

# PEMBELAJARAN MIKRO BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Dr. Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

2023

PEMBELAJARAN MIKRO BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

**Penulis:**

Dr. Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

**Editor:**

Dr. Sari Famularsih, S.Pd.I., M.A.

**Cetakan:** 2023

15,5 x 23 cm; x + 170 hlm.

**ISBN:** 978-623-6862-xx-x

**Penerbit:**

LP2M UIN Salatiga

Jalan Lingkar Salatiga Km. 02 Sidorejo Salatiga 50716, (0298) 323706

lp2m@uinsalatiga.ac.id

Anggota IKAPI & APPTI

*All Right reserved.* Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## PRAKATA

Menjadi calon guru merupakan sebuah panggilan jiwa, karena berinteraksi dengan siswa dari berbagai jenjang usia dan pada suasana yang sangat dinamis. Sebagai calon guru memerlukan latihan dengan waktu yang mencukupi mencakup bagaimana mempraktikkan berbagai ketrampilan dasar mengajar dan mengelola kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial dan beberapa platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Langkah awal yang diperlukan pastinya adalah menentukan tujuan pembelajaran, memahami alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar terlebih dahulu untuk dijadikan acuan dalam memulai latihan praktik mengajar.

Praktik mengajar dalam pembelajaran micro memerlukan latihan mempraktikkan delapan ketrampilan dasar mengajar, namun perlu dilandasi dengan pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan sesuai konteks waktu dan cakupannya. Bahwa untuk mempraktikkan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran perlu memahami tujuan pembelajaran. Untuk mempraktikkan ketrampilan menjelaskan dan bertanya juga memerlukan pemahaman pada kegiatan inti pembelajaran baik menggunakan pendekatan saintifik, problem based learning ataupun project based learning.

Harapannya mahasiswa mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar tersebut sesuai dengan langkah langkah pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran secara

komprehensif.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada mahasiswa Kelas pembelajaran mikroyang berperan menjadi kontributor pada penyusunan buku ini. Kalian sangat hebat dan luar biasa: Merinda Eka Cahyani, Nonik Amanda, Niswa Alya Nabila, Muhammad Tegar Nanda Saputra, Azizatu Iyalina, Resti Kurniati, Dewi Rahayu Mutiarasari, Kurniawati, Ambarwati, Fatikhatun Ni'mah, Dini Nur Cahyani, Kevin Novian Kusuma A, Fariz Nasrul Ulum, Muhammad Syauqiy F, Linna Jalin Petaya, Estiana Agustin, Dini Wahyuni, Reikyan Mayang Amelia, Lutfiah Adabia, Liska Permata Devi, Shella Yulinda, Erlina Dwi Yanti, Fanika Ristadhi, Agnes Lutfiana Ardisti

Penulis

## PENGANTAR EDITOR

Buku ini disusun mengacu pada kebutuhan dikelas pembelajaran mikro bagi mahasiswa di era kurikulum merdeka. Buku ini juga memuat informasi terkait ketrampilan dasar mengajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah pembelajaran mikro.

Penulisan buku ini juga mengikuti perkembangan teknologi dengan menampilkan Edrawmax, Trello, Mindmeister, Asana, Google Calendar, Google doc, Padlet untuk menjadi pendukung proses pembelajaran.

Buku ini menjadi lebih tepat untuk era kurikulum merdeka karena memberikan informasi terkait pembelajaran berbasis proyek, contoh penjelasan untuk fase D dilengkapi dengan contoh modul ajar, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan penguatan profil pelajar pancasila.

Semoga buku ini sangat bermanfaat.

Editor  
Sari Famularsih



# DAFTAR ISI

PRAKATA .....	iii
PENGANTAR EDITOR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konsep Pengajaran Pembelajaran Mikro .....	1
B. Komponen Dasar Pembelajaran.....	4
C. Metode Pembelajaran .....	9
D. Perlengkapan Dan Fasilitas Pembelajaran .....	11
E. Penilaian (Evaluasi) Hasil Pembelajaran.....	13
F. Evaluasi Yang Digunakan Pada Kurikulum Merdeka.....	15
<b>BAB II     PENGENALAN PEMBELAJARAN MIKRO .....</b>	<b>17</b>
A. Pembelajaran Mikro Dan Pengembangan Profesi Keguruan.....	17
B. Menenal Pembelajaran Mikro .....	20
C. Sejarah Pembelajaran Mikro.....	22
D. Pengertian, Fungsi Dan Manfaat Pembelajaran Mikro .....	24
E. Karakteristik Pembelajaran Mikro.....	28
F. Tujuan Pembelajaran Mikro .....	30
G. Keterampilan Dasar Mengajar.....	32
H. Skenario Pembelajaran Mikro .....	40
<b>BAB III    PERENCANAAN PEMBELAJARAN               PEMBELAJARAN MIKRO .....</b>	<b>43</b>
A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Mikro ..	43
B. Unsur-Unsur Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran Mikro.....	45

C.	Tujuan, Fungsi, Dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran <i>Pembelajaran Mikro</i> .....	50
D.	Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	50
E.	Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	53
F.	Aplikasi Dalam Perencanaan Pembelajaran <i>Pembelajaran Mikro</i> .....	56
G.	Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran <i>Pembelajaran Mikro</i> .....	58
H.	Langkah-Langkah Pembuatan Perencanaan <i>Pembelajaran Mikro</i> .....	60
I.	Kurikulum Dan Kurikulum Merdeka.....	62

**BAB IV DASAR KETERAMPILAN UNTUK MENGAJAR..... 83**

A.	Keterampilan Membuka & Menutup Pembelajaran (Set Induction and Closure).....	83
B.	Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (Explaining) .....	88
C.	Keterampilan Bertanya (Questioning) .....	93
D.	Kemampuan Variabel (Stimulus Variabel) .....	101
E.	Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement) .....	109
F.	Keterampilan Mengelola Kelas .....	112
G.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.....	117
H.	Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil (Guiding Small Discussion) .....	119
I.	Pembelajaran Berbasis Information & Technology (It) .....	123
J.	Project Based Learning (PJBL).....	124
K.	Definisi dan tujuan PBL, cara PBL mengembangkan keterampilannya .....	124
L.	PENUGASAN KREATIF .....	137

LAMPIRAN .....	141
Lampiran 1: .....	141
Lampiran 2: .....	144

Lampiran 3: .....	145
LAMPIRAN .....	152
LEMBAR OBSERVASI GURU .....	154
RUBRIK PENILAIAN SIKAP .....	155
DAFTAR PUSTAKA .....	157
INDEKS .....	163



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. KONSEP PENGAJARAN PEMBELAJARAN MIKRO**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Mikro**

Istilah pembelajaran mikro berasal dari dua kata, pertama kata “micro” yang memiliki arti kecil, terbatas, sempit, dan sejenisnya. Kemudian ada kata “pembelajaran” yang memiliki arti belajar mengajar. Jadi dilihat dari bentuk katanya, istilah ini memiliki definisi sebagai kegiatan mengajar yang segala aspek di dalamnya kemudian diperkecil atau disederhanakan. Penyederhanaan tersebut kemudian menjadikan kegiatan mengajar menjadi lebih sederhana juga, yang tentunya tidak serumit dengan kegiatan mengajar konvensional. Melalui pelatihan keterampilan tersebut maka calon tenaga pendidik diharapkan bisa terbiasa mengajar. Sebab meskipun punya keinginan menjadi pengajar, tidak selalu langsung bisa mengajar. Mengajar sendiri ada tekniknya, ada seninya, dan juga ada trik-trik tersendiri yang tentu perlu dikuasai seorang pengajar.

Pembelajaran mikro merupakan salah satu bentuk model praktek kependidikan atau pelatihan mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknis penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar, memberi motivasi,

mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Dengan kata lain, bahwa perbuatan mengajar itu sangatlah kompleks. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, calon guru atau dosen perlu berlatih secara *parsial*, artinya tiap-tiap komponen keterampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah-pisah (*isolated*).

Berlatih untuk menguasai keterampilan dasar mengajar seperti itulah yang dinamakan pembelajaran mikro. Pembelajaran mikro merupakan suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang. Hal tersebut diungkap oleh Cooper dan Allen, 1971.

Bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru atau dosen berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Konsep pembelajaran mikro dilandasi oleh pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

- a. Pengajaran yang nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya) tetapi berkonsep mini.
- b. Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar, mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar siswa sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru/dosen.
- c. Pengajaran dilaksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu.
- d. Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam laboratorium micro-teaching.
- e. Pengadaan low-threat-situation untuk memudahkan calon guru/dosen mempelajari keterampilan mengajar.

- f. Penyediaan low-risk-situation yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran,
- g. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat beberapa definisi tentang pembelajaran mikro yang dapat dikemukakan, diantaranya adalah :

- a. Definisi disampaikan oleh Barnawi dan Arifin (2016) yang menjelaskan bahwa mengajar secara micro adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan lingkungan belajar mengajar lainnya. Melalui pelatihan metode pengajaran tersebut para calon guru dan dosen akan mempelajari sejumlah keterampilan. Seperti keterampilan dasar dalam kegiatan mengajar, mempraktikkan keterampilan dasar mengajar tersebut, melakukan diskusi terkait masalah dalam mengajar.
- b. Cooper dan Allen (1971), mendefinisikan “pembelajaran mikro adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang”.
- c. Mc. Laughlin dan moulton (1975) mendefinisikan “pembelajaran mikrois a performance training method designed to isolated the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation”.
- d. Waskito(1977)mendefinisikan “pembelajaran mikro adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar performance yang tekniknya dengan cara mengisolasi komponen-komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam situasi yang disederhanakan atau dikecilkan”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan

bahwa micro-teaching atau pengajaran mikro adalah, “salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (mikro) untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar (*base teaching skill*) yang dilaksanakan secara terisolasi dan dalam situasi yang disederhanakan atau dikecilkan”.

Pertimbangan yang mendasari penggunaan program pembelajaran micro adalah :

- a. Untuk mengatasi kekurangan waktu yang diperlukan dalam latihan mengajar secara tradisional.
- b. Keterampilan mengajar yang kompleks dapat diperinci menjadiketrampilan-ketrampilan mengajar yang khusus dan dapat dilatih secara berurutan.
- c. Pembelajaran miro dimaksudkan untuk memperluas kesempatan latihan mengajar bagi para calon guru.

## **B. KOMPONEN DASAR PEMBELAJARAN**

### **a. Apa itu Pembelajaran?**

Pembelajaran secara bahasa merupakan kata yang diambil dan diuserap dari kata “instruction” dalam Bahasa Inggris yang umum dipakai didunia pendidikan di Amerika. Secara istilah menurut KBBI pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan belajar. Pembelajaran merupakan koversi dari kata mengajar yang umum digunakan di Indonesia selama ini, yang mengandung realita bahwa banyask sekali guru yang dapat mengajar namun tidak mampu membelajarkan siswanya.

Konsep pembelajaran mengandung sebuah proses belajar mengajar melalui praktek, pengalaman, dan aktivitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar”.

Dalam pembelajaran juga terdapat juga istilah krisis pembelajaran yang dapat diindikasikan apabila siswa kesulitan memahami kompetensi yang dipelajari sebelumnya, kesulitan menuntaskan pembelajaran serta tidak mampu menghadapi kompleksitas dalam pembelajaran disetiap jenjang. Dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan krisis pembelajaran menjamur secara global sehingga muncul suatu kebijakan untuk rekonstruksi pembelajaran yang diadaptasikan secara digital. Namun hal ini juga menjadi tantangan bagi guru dan murid karena tidak semua memiliki akses terhadap perangkat digital, guru yang belum berkemampuan IT secara mencukupi, kondisi ekonomi, dan infrastuktur penunjang lainnya seperti pemancar sinyal.

Pasca pandemi covid pemerintah merancang kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang juga mengandung isi pembelajaran dalam mencapai kompetensi anak didik yang disebut P5 yang merupakan kependekan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan bersikap solutif terhadap lingkungan disekitarnya yang menggunakan pendekatan project based learning sehingga ilmu yang diberikan melalui pengajaran dari guru serta nilai-nilai yang didapat oleh siswa dalam belajar serta apa yang didapatkan dalam proses pembelajaran lebih mudah diimplementasikan.

## **b. Materi pembelajaran**

Semua kegiatan pembelajaran tentu ada materinya. Materi atau bahan ajar adalah semua jenis bahan yang digunakan untuk mendukung guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Materi dapat berbentuk bahan tertulis ataupun tidak

tertulis. Menurut Ahmad Sudrajad, bahan ajar merupakan rangkaian materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis untuk menciptakan lingkungan/suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Materi atau bahan ajar (instructional materials) terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Secara lebih spesifik, jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap. Berikut adalah deskripsi masing-masing:

- a. Materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, simbol, nama tempat, nama orang, dan lain sebagainya. (Ibu kota Negara RI adalah Jakarta; Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945).
- b. Materi konsep meliputi pengertian, definisi, ciri-ciri, komponen atau bagian dari suatu objek (contoh kursi adalah tempat duduk dengan empat kaki, ada sandaran punggung dan lengan-lengannya/sandaran tangan).
- c. Materi prinsip adalah dalil, rumus, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan "jika.. maka...", contohnya "Jika logam dipanasi maka akan memuai", rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi.
- d. Materi jenis prosedur adalah materi yang berkaitan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. contohnya langkah-langkah menggunakan komputer, cara menghidupkan televisi.
- e. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkaitan dengan sikap atau nilai, contohnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya.

Dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Dari pihak guru, materi pembelajaran harus diberikan atau diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Dari pihak siswa, bahan ajar harus dipelajari untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa yang akan dinilai dengan alat evaluasi yang disusun berdasarkan indikator hasil belajar.

Pada kurikulum merdeka, proses dan materi pembelajaran yang diajarkan akan lebih mengacu kepada pendekatan bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Menurut Buku Saku Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi. Pada pelaksanaannya, guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pengembangan kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, terdapat karakteristik khusus yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain:

- a. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil belajar Pancasila.
- b. Berfokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu

yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

- c. Fleksibilitas bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam platform Merdeka Mengajar, materi pembelajaran atau bahan ajar juga dapat dikatakan sebagai material pendukung dari modul ajar yang didasarkan pada capaian dan tujuan pembelajaran spesifik. Perangkat ajar berupa materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan, dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video). Bahan ajar dirancang untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran terkait topik atau materi tertentu. Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP).

Jenis-jenis bahan ajar dalam kurikulum merdeka:

- a. Referensi materi: Perangkat yang dirancang untuk membantu dalam penjelasan materi atau topik secara spesifik.
- b. Latihan/asesmen: Perangkat yang dirancang untuk membantu asesmen siswa, baik asesmen formatif, maupun sumatif. Maksud dari penilaian formatif ini lebih menunjukkan informasi perkembangan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan asesmen ini dilakukan sejak tahun ajaran dimulai tanpa menggunakan indeks angka untuk mengukur pemahaman siswa. Sedangkan penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran

dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Perbedaan lainnya mengenai asesmen formatif dan sumatif terletak pada waktu penilaian itu dilakukan, jika formatif dilakukan sejak awal maka penilaian sumatif diberikan setelah proses pembelajaran berakhir.

- c. Instrumen Refleksi: Alat bantu untuk refleksi guru dan siswa setelah pembelajaran. Refleksi pembelajaran sendiri merupakan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Hal tersebut berfungsi untuk mengetahui kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu hal tersebut juga dapat berfungsi sebagai hasil pengamatan yang kemudian akan dilakukan evaluasi.

Salah satu contoh yang paling umum dan juga paling utama adalah melakukan ulasan kembali mengenai materi belajar dan hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan secara mandiri.

### **C. METODE PEMBELAJARAN**

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan strategi pembelajaran adalah rencana atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berikut ini adalah beberapa contoh metode dan strategi pembelajaran yang sering digunakan:

Metode Pembelajaran:

- a. Metode ceramah: Seorang guru memberikan presentasi tentang topik tertentu kepada siswa.
- b. Metode tanya jawab: Seorang guru bertanya kepada siswa tentang topik tertentu dan siswa memberikan jawaban.
- c. Metode diskusi: Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membahas topik tertentu.
- d. Metode simulasi: Siswa memainkan peran dalam situasi tertentu untuk memahami dan belajar tentang topik tertentu.
- e. Metode demonstrasi: Guru menunjukkan bagaimana suatu hal dilakukan. Misalnya, guru dapat menunjukkan cara melakukan eksperimen atau menyelesaikan masalah matematika.
- f. Metode praktikum: Siswa melakukan tugas atau aktivitas tertentu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Misalnya, siswa dapat melakukan praktikum dalam sains atau teknologi untuk mempelajari konsep yang lebih lanjut.
- g. Metode pengajaran terpadu: Guru mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam pengajaran mereka. Misalnya, guru dapat mengajarkan matematika dan sains dalam satu pelajaran.

Setiap metode dan strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda-beda, dan sebaiknya dipilih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi dari guru atau materi yang diberikan. Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran

melalui partisipasi, diskusi, kolaborasi, dan pengalaman langsung.

Berikut ini adalah beberapa contoh metode dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang aktif:

- a. Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama.
- b. Problem-based learning atau pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik memecahkan masalah nyata atau simulasi masalah untuk memperdalam pemahaman mereka.
- c. Inquiry-based learning atau pembelajaran berbasis penemuan, di mana peserta didik mengembangkan kemampuan menemukan jawaban sendiri melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap topik tertentu.
- d. Pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik memperoleh pemahaman mendalam melalui proyek-proyek yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran berbasis pengalaman atau experiential learning, di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut.

Pembelajaran yang aktif memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka, meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pelajar seumur hidup yang mandiri dan kritis.

#### **D. PERLENGKAPAN DAN FASILITAS PEMBELAJARAN**

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh siswa, maka dalam proses pembelajaran diperlukan

perlengkapan dan fasilitas pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media pembelajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan.

Efektifitas pembelajaran sangat tergantung pada ketersediaan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran sebagaimana telah disebutkan di atas. Penggunaan media dan alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, materi, dan metode pembelajaran.

Perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran meliputi:

- a. Ruangan yang cukup luas dan nyaman untuk mengakomodasi peserta, fasilitator dan pengamat.
- b. Meja dan kursi yang cukup untuk peserta, fasilitator dan pengamat.
- c. Papan tulis atau whiteboard beserta spidol dan penghapusnya untuk menulis materi pelajaran.
- d. LCD projector atau layar proyektor untuk menampilkan presentasi atau slide.
- e. Laptop atau komputer yang sudah terpasang software presentasi seperti power point.
- f. Mikروفon dan speaker untuk mempermudah penyampaian materi.
- g. Kamera atau perangkat perekam untuk merekam kegiatan pembelajaran mikro dan menghasilkan rekaman untuk

evaluasi.

- h. Bahan ajar yang dibutuhkan, seperti buku pelajaran, modul atau handout yang bisa dibagikan ke peserta.

Perlengkapan dan fasilitas di atas sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran mikro dan juga membantu pengamat dalam memberikan feedback kepada peserta setelah sesi pembelajaran mikro selesai. Selain itu, fasilitas yang memadai juga akan membuat peserta lebih fokus dan nyaman dalam mempelajari materi yang diberikan.

## **E. PENILAIAN (EVALUASI) HASIL PEMBELAJARAN**

Guru melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai bahan untuk membuat laporan kemajuan hasil belajar dan perbaikan pembelajaran. Penilaian didasarkan pada tujuan dan materi pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan. Dengan bantuan evaluasi dimungkinkan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara konsisten, sistematis, komprehensif, objektif dan terprogram dengan tes tertulis atau lisan dan nontes, observasi kinerja, pengukuran sikap, evaluasi kerja berupa tugas, proyek dan/ atau produk, portofolio dan diri sendiri.

Evaluasi adalah tindakan atau proses yang memberikan 'nilai' pada suatu ukuran. Saat kita mengevaluasi, kita membuat penilaian tentang kesesuaian, keinginan, atau nilai suatu hal. Dalam situasi belajar- mengajar, evaluasi adalah proses yang berkesinambungan dan berkaitan dengan lebih dari sekedar prestasi akademik formal siswa. Evaluasi mengacu pada penilaian kemajuan siswa terhadap tujuan yang dinyatakan, efisiensi pengajaran dan efektivitas kurikulum. Evaluasi adalah konsep luas yang tidak hanya berurusan dengan

sistem ujian kelas; tetapi juga mengevaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Keberhasilan dan kegagalan mengajar tergantung pada strategi mengajar, taktik dan alat bantu. Dengan demikian, pendekatan evaluasi meningkatkan prosedur instruksional. Model pengajaran dasar Glaser mengacu pada langkah ini sebagai 'fungsi umpan balik.

Evaluasi berlangsung dengan bantuan tes dan pengukuran. Dalam situasi kelas, pertama-tama guru menggunakan tes kelas untuk mengevaluasi siswa menurut sifat mereka yang berbeda. Setelah mendapatkan kertas jawaban, guru memberikan beberapa angka pada kertas jawaban, langkah ini dikenal sebagai pengukuran. Jadi pengukuran hanya berurusan dengan deskripsi kuantitatif. Setelah tahap pengukuran, guru mengurutkan siswa sebagai yang pertama, kedua, ketiga dst., sesuai dengan prestasinya. Langkah ini adalah evaluasi. Jadi evaluasi adalah konsep filosofis dan subyektif. Ini mencakup deskripsi kuantitatif dan kualitatif, dan pertimbangan nilai. Oleh karena itu, Evaluasi = Deskripsi Kuantitatif (Pengukuran) dan/ atau Deskripsi Kualitatif (Non-pengukuran) + Pertimbangan Nilai.

Ciri-ciri evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi adalah proses yang sistematis.
- b. Evaluasi mengukur keefektifan pembelajaran yang diberikan oleh pengalaman.
- c. Mengukur seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai.
- d. Menggunakan alat-alat tertentu seperti tes, observasi, wawancara dll.
- e. Merupakan proses yang berkesinambungan.
- f. Evaluasi adalah penilaian subjektif.
- g. Bersifat filosofis.

- h. Evaluasi termasuk deskripsi kuantitatif, deskripsi kualitatif dan pertimbangan nilai.
- i. Mendapatkan data dari pengukuran.
- j. Evaluasi ini tidak hanya menentukan besarnya, tetapi juga menambah makna pengukuran.
- k. Evaluasi ini melibatkan nilai dan tujuan.  
Langkah-langkah yang terlibat dalam proses evaluasi:
  - a. Mengevaluasi
  - b. Merencanakan pengalaman belajar yang sesuai
  - c. Memilih poin-poin pengajaran yang sesuai
  - d. Spesifikasi perilaku siswa yang diinginkan
  - e. Identifikasi dan definisi tujuan khusus
  - f. Identifikasi dan definisi tujuan umum

## **F. EVALUASI YANG DIGUNAKAN PADA KURIKULUM MERDEKA**

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel.
- b. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka.
- c. Hasil dari evaluasi Implementasi kurikulum merdeka, nantinya dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki Rapor Pendidikan serta digunakan untuk menentukan

tindak lanjut yang sesuai dalam Implementasi kurikulum merdeka kedepannya dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu mulai dari:

- a. Struktur kurikulum
- b. Capaian pembelajaran
- c. Pembelajaran dan asesmen
- d. Penggunaan perangkat ajar, dan
- e. Kurikulum operasional satuan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan dapat melibatkan: Kementerian Agama, dinas pendidikan, komite satuan pendidikan, dewan pendidikan, dan masyarakat.

Satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri dan berkala. Untuk mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya masing- masing.

## BAB II

### PENGENALAN PEMBELAJARAN MIKRO

#### A. PEMBELAJARAN MIKRO DAN PENGEMBANGAN PROFESI KEGURUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Suryadi, 2014). Pembelajaran menjadi perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan seorang guru sangat diperlukan dalam upaya menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif. Oleh sebab itu, kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar sudah sepatutnya mendapat perhatian penuh dan menjadi penekanan dalam program penyiapan calon guru mengingat bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar.

Mengajar adalah suatu aktivitas yang kompleks, ada berbagai unsur dalam kegiatan mengajar seperti unsur teknologi, filosofi, ilmu seni, juga pilihan-pilihan lain. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak sekali tindakan yang mencangkup keterampilan-

keterampilan dasar mengajar, dan dalam pelaksanaannya di ruang kelas, mengajar menggunakan sejumlah keterampilan secara terpadu, dilandasi oleh nilai-nilai dan memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aktivitas mengajar memerlukan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Berbagai jenis elemen keterampilan dalam kegiatan mengajar dapat dipelajari dan dilatihkan. Hal tersebut, antara lain karena aktivitas mengajar dapat diuraikan menjadi beberapa keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*), beberapa keterampilan yang harus dimiliki guru:

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya (dasar, lanjut)
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan memberikan penguatan
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan membelajarkan kelompok kecil dan perorangan
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Ada dua jenis latihan keterampilan yang dapat dilaksanakan oleh guru/calon guru, yakni latihan keterampilan secara terisolasi (mempelajari keterampilan tertentu saja) dan latihan secara lengkap dan terintegrasikan yang dapat dilaksanakan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sementara, latihan keterampilan bagian-bagian komponen dari proses mengajar secara terpisah dapat dilaksanakan melalui pembelajaran melalui *pembelajaran mikro* yang biasanya akan didapatkan oleh calon guru yang masih menempuh pendidikan. Melalui pelaksanaan *pembelajaran mikro*, pembentukan keterampilan

bagi guru/calon guru dapat dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan observasi untuk kemudian hasil observasi dan rekaman video dijadikan sebagai umpan balik untuk perbaikan. Adapun pada pelaksanaannya, *pembelajaran mikro* atau kegiatan pelatihan keterampilan secara terpisah harus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pelatihan keterampilan secara lengkap dan terintegrasi, sehingga guru/calon guru dapat menguasai satu per satu keterampilan dasar mengajar.

Melalui proses latihan dalam *pembelajaran mikro* inilah, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selanjutnya dikembangkan melalui PPL di sekolah-sekolah di bawah pengawasan kepala sekolah, guru pamong dan supervisor atau pembimbing PPL, sehingga pengembangan kompetensi guru dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dalam suatu program yang sistematis.

*Pembelajaran mikro*, dalam hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait kompetensi dan keterampilan mengajar. Dasar pemikiran pelaksanaan *pembelajaran mikro* itu sendiri adalah:

1. Guru sebagai tenaga pendidik profesional hendaknya memiliki tiga modal dasar yaitu; pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual, dan skill (keterampilan).
2. Pembelajaran merupakan suatu proses dan melibatkan berbagai aspek. Karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan keterampilan.
3. Keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.
4. Sekumpulan teori dan berbagai materi yang diajarkan

dalam perkuliahan kepada calon guru tidak dapat secara otomatis membuat calon guru menghadapi berbagai persoalan yang terdapat dalam kelas.

## **B. MENGENAL PEMBELAJARAN MIKRO**

Calon guru/pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana pembelajaran harus dilakukan dan memiliki keterampilan dasar instruksional sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pengetahuan dan keterampilan ini diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar. Pelatihan dan pengalaman dapat diperoleh melalui *pembelajaran mikro*, terutama oleh calon pendidik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sasaran *pembelajaran mikro* adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Di bawah ini merupakan 4 rincian kompetensi tersebut:

1. Kompetensi Pedagogik, merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
2. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru sebagai suri tauladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut

“digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. T tutur kata atau bertingkah laku pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya.

3. Kompetensi Sosial, kompetensi ini berkaitan dengan hubungan guru dengan lingkungan di sekitarnya, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.
4. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Pada pelaksanaannya, *pembelajaran mikrodipandang* penting baik bagi calon guru maupun guru dalam jabatan didasarkan pada beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

1. Secara umum, guru tidak dilahirkan begitu saja akan tetapi dibentuk terlebih dahulu.
2. Keberhasilan seseorang dalam menguasai hal-hal yang lebih kompleks ditentukan oleh keberhasilannya menguasai hal-hal yang bersifat lebih sederhana. Dalam kegiatan pembelajaran, dengan terlebih dahulu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, maka akan dapat dilaksanakan kegiatan mengajar secara keseluruhan yang bersifat kompleks.

3. Dengan menyederhanakan kondisi dan situasi latihan maka perhatian dapat dilakukan sepenuhnya pada pembinaan keterampilan tertentu yang merupakan komponen kegiatan mengajar.
4. Dalam latihan-latihan yang sangat terbatas, calon guru lebih mudah mengontrol tingkah lakunya, dibandingkan dengan mengajar secara global yang bersifat kompleks.
5. Dengan penyederhanaan situasi latihan, diharapkan akan memudahkan observasi yang lebih sistematis, obyektif serta pencatatan yang lebih teliti. Hasil observasi tersebut diharapkan dapat menjadi informasi bagi calon guru mengenai kekurangan yang dilakukannya untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada kesempatan latihan berikutnya.

### C. SEJARAH PEMBELAJARAN MIKRO

Istilah *pembelajaran mikro* pertama kali dikenalkan pada tahun 1960 oleh Dwight Allen namun konsep tersebut tidak pernah statis. Istilah *pembelajaran mikro* semakin berkembang baik dari fokus maupun formatnya. *Pembelajaran mikro* adalah teknik laboratorium untuk pendidikan guru yang menyederhanakan kompleksitas pengajaran. Hal ini digambarkan sebagai *Scaled down* atau ukuran yang diperkecil dengan berkurangnya materi, waktu, dan jumlah peserta” (Allen dan Ryan, 1969). Penskalaan dikurangi dengan tiga cara; durasi *pembelajaran mikro* hanya 5-15 menit, ukuran kelas bervariasi antara 4-10 siswa, dan pembelajaran berfokus pada bagian tertentu dari instruksi keterampilan dalam sesi pembelajaran mikro.

*Pembelajaran mikro* dikembangkan di Stanford University (Amobi & Irwin, 2009), ketika pemahaman behaviorisme dalam

psikologi mulai mempengaruhi pada proses pembelajaran. Paham behaviorisme beranggapan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Paham ini menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran.. *Pembelajaran mikro* dalam ilmu-ilmu terapan diluncurkan pada tahun 1961 oleh Dwight Allen dan teman-temannya, yang dikenal sebagai model Stanford, yang kemudian diadopsi di University of California (Berkeley). Dwight Allen dan rekan-rekannya mengembangkan program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan verbal dan nonverbal guru yang berkaitan dengan berbicara dan kinerja. Program pelatihan kemudian dilakukan dalam skala yang lebih besar untuk melatih para arsitek, pekerja pabrik, dan tentara Amerika. (Nurlaila, 2009).

Pada tahun sekitar 1963 *pembelajaran mikro* diperkenalkan oleh Stanford University sebagai program untuk meningkatkan keterampilan guru, khususnya keterampilan mengajar (*teaching skill*). Untuk mengembangkan keterampilan pedagogis, kegiatan mengajar yang kompleks dibagi menjadi beberapa keterampilan untuk memfasilitasi pembelajaran pada para siswa. Ide pertama datang dalam bentuk demonstrasi pendidikan dengan sekelompok siswa yang berakting atau bermain peran. Dalam waktu yang bersamaan pula, penggunaan metode secara fleksibel dan efektif yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai *reinforcement* sedang diteliti. Awal tahun 1970-an, Departemen Pendidikan British Columbia (*British Columbia's Education Ministry*), sebagai program pelatihan untuk semua institusi pendidikan tinggi Columbia, mengembangkan model pembelajaran *micro-teaching* yang dikenal dengan model pembelajaran *Instructional Skill Workshop* (ISW).

Dalam waktu singkat, *pembelajaran mikrotel*ah digunakan di sebagian besar lembaga pendidikan dan pendidikan di Amerika Serikat dan beberapa negara lain. Berdasarkan rekomendasi dari “*The second sub-regional workshop on teacher Education*” yang diadakan di Bangkok pada bulan November 1971, *pembelajaran mikromulai* digunakan di banyak negara Asia, khususnya Malaysia dan Filipina. Di Indonesia sendiri, *pembelajaran mikrodiperkenalkan* pada tahun 1977 oleh lembaga pelatihan guru IKIP Yogyakarta, IKIP Bandung, IKIP Ujung Pandang dan FKIP Universitas Satyawacana.

## D. PENGERTIAN, FUNGSI DAN MANFAAT PEMBELAJARAN MIKRO

### 1. Pengertian Pembelajaran mikro

Praktik pembelajaran mikro (PPM) atau lebih dikenal sebagai *pembelajaran mikro* merupakan pelatihan praktik mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar yang di “*mikro*”kan dalam situasi laboratories guna membentuk dan atau mengembangkan keterampilan mengajar. Sebagai cara pelatihan praktik mengajar dalam situasi laboratories, maka melalui *pembelajaran mikro*, guru/calon guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar (teaching skills) dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Secara etimologis, *pembelajaran mikro* berasal dari dua kata yaitu *micro* dan *teaching*. *Mikro* berarti kecil, terbatas dan sempit sedangkan *teaching* berarti mendidik atau mengajar. *Pembelajaran mikro* berarti suatu kegiatan mengajar dimana segalanya diperkecil atau disederhanakan. Secara terminologis *Pembelajaran mikro* adalah suatu tindakan atau kegiatan pendidikan belajar mengajar dalam situasi

*laboratories* (Sardirman, 2011). Mc. Knight dalam Asmani (2011) mengemukakan bahwa “*pembelajaran mikrohas been describe as a scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones*”. Pembelajaran mikro dapat digambarkan sebagai proses pengajaran yang “diperkecil”, yang didesain untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang telah dimiliki.

Selain itu, pendapat lainnya datang dari Mc. Laughlin & Moulton yang mendefinisikan bahwa *pembelajaran mikrois as performance training method desingned to isolate the component one by one in a simplified teaching situation*. Menurut Michael J Wallace, pembelajaran mikro merupakan pembelajaran yang disederhanakan. Situasi pembelajaran dikurangi lingkupnya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dkecilkan. J. Cooper & D.W. Allen mengatakan bahwa pembelajaran mikro adalah studi tentang suatu situasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang, bentuk pembelajaran di sederhana- kan, guru memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran *micro* sebuah model pengajaran yang dkecilkan atau disebut juga dengan *real teaching*. (Allen and Ryan, 1969). Dan dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *pembelajaran mikro* berarti suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru serta mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran

seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu, sehingga dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri guru/calon guru secara akurat.

Dalam pembelajaran *pembelajaran mikro*, situasi dan aspek yang disederhanakan adalah dari segi: Jumlah murid yang terdiri dari 5 sampai 10 orang, alokasi waktu mengajar yang terdiri dari 10 sampai 15 menit, bahan pelajaran yang hanya mencakup 1 atau 2 aspek yang sederhana, serta keterampilan mengajar yang difokuskan pada 1 atau 2 keterampilan saja.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran mikro**

Pelaksanaan praktik atau pembelajaran *pembelajaran mikro* secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional guru/calon guru dan atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Sedangkan, secara khusus latihan pembelajaran melalui *pembelajaran mikro* bertujuan untuk; meningkatkan keterampilan peserta pelatihan mengenai cara menyusun Persiapan Mengajar/ Satuan Acara Perkuliahan yang dimikrokan; meningkatkan keterampilan teknik mengajar yang efektif bagi para peserta latihan; dapat menganalisa tingkah laku mengajar diri sendiri dan teman-temannya; dan, latihan ketrampilan mengajar melalui laboratoris, diharapkan kelak dalam menghantarkan pembelajarannya akan terhindar dari “kikuk dan kaku”.

Adapun menurut T. Gilarso tujuan diselenggarakan pembelajaran micro terbagi dua, tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan.

Dwight Allen, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran *pembelajaran mikro* adalah:

- a. Bagi siswa calon guru
  - 1) Memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah.
  - 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
  - 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan, sehingga calon guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.
- b. Bagi guru
  - a) Memberikan penyegaran dalam program pendidikan.
  - b) Guru mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
  - c) Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung di pranata pendidikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran *pembelajaran mikro* adalah melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran. Sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran *pembelajaran mikro* adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.

Sedangkan fungsi pembelajaran micro adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti Praktik Mengajar di Lapangan (PPL).

### 3. Manfaat Pembelajaran mikro

Dengan adanya pembelajaran dan pelatihan *pembelajaran mikro*, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain;

- a. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
- b. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- c. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
- d. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- e. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
- f. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

### E. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN MIKRO

*Pembelajaran mikro* dilakukan dalam bentuk sesungguhnya, hanya skalanya saja yang diperkecil karena karakteristik utama *pembelajaran mikro* ialah meminimalisasi atau penyederhanaan. Menurut Helmiati (2013), ada 9 karakteristik dari pembelajaran *pembelajaran mikro*, yaitu:

1. Jumlah siswanya berkisar 5-10 orang.
2. Durasi yang digunakan terbatas sekitar 10-15 menit.
3. Praktik digunakan untuk melatih ketrampilan calon guru.
4. Menampilkan hanya 1 atau 2 keterampilan saja.
5. Membatasi fokus ruanglingkup mengajar serta materi yang disampaikan.
6. Ditinjau dari praktikan, mahasiswa calon guru akan belajar bagaimana caranya mengajar sedangkan temannya yang menjadi siswa memperhatikan dan menilai bagaimana gaya mengajarnya, contohnya seperti menggunakan metode

pembelajaran apa yang digunakan oleh mahasiswa.

7. Pada pembelajaran *pembelajaran mikro* sebenarnya mahasiswa calon guru membuat rencana pembelajaran, mengelola kelas, dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
8. Pembelajaran *pembelajaran mikro* bukanlah simulasi, oleh sebab itu teman sejawat tidak begitu diperlukan, hal ini untuk menghindari perilaku teman sejawat yang dibuat-buat sehingga mengganggu kondisi serta proses pembelajaran *pembelajaran mikro*.
9. Pada saat pelaksanaan praktik *pembelajaran mikro* hendaknya direkam, sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antar calon guru.

Sedangkan menurut Allen dan Ryan dalam Banarwi dan Arifin (2016) mengidentifikasi hal-hal fundamental mengenai karakteristik *pembelajaran mikro*, yaitu:

1. *Pembelajaran mikro is real teaching*  
Proses latihan yang dikembangkan dalam pendekatan *pembelajaran mikro* ialah kegiatan mengajar yang sebenarnya. Namun dilaksanakan bukan pada kelas yang sebenarnya, melainkan dalam suatu kelas, laboratorium, atau tempat khusus yang dirancang untuk pembelajaran mikro.
2. *Pembelajaran mikro lessen the complexities of normal classroom*  
Latihan yang kegiatannya pembelajaran dilakukan lebih sederhana. Penyederhanaan ini dilakukan dalam setiap komponen pembelajaran.
3. *Pembelajaran mikro focuses on training for the accomplishment of specific task*  
Latihan yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran mikro hanya difokuskan pada jenis-jenis keterampilan tertentu secara spesifik, sesuai dengan apa

yang diinginkan oleh setiap yang berlatih atau atas dasar saran yang diberikan oleh pihak *supervisor*.

4. *Pembelajaran mikro allows for the increased control of practice*  
Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan mikro lebih diarahkan untuk meningkatkan kontrol yang ketat, cermat, dan komprehensif yang dilatihkan.
5. *Pembelajaran mikro greatly expands the normal knowledge of result or feedback dimension in teaching*

Melalui pendekatan pembelajaran mikro dapat memperluas wawasan dan pemahaman yang terkait dengan pembelajaran, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan memperoleh masukan yang sangat berharga untuk memperbaiki proses penyiapan, pembinaan, dan peningkatan profesi guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik *pembelajaran mikro* ialah merupakan model pelatihan mengajar yang nyata, sederhana, dan fokus. Praktikan atau mahasiswa calon guru benar-benar mengajar saat ia harus membuat rencana pengajaran terlebih dahulu dan berpenampilan layaknya guru yang sedang mengajar, namun dilakukan secara lebih sederhana yang fokus untuk penguasaan keterampilan tertentu saja.

## F. TUJUAN PEMBELAJARAN MIKRO

Rostiyah dalam Helmiati (2013) memaparkan tujuan dari *pembelajaran mikro* ialah untuk mempersiapkan calon guru menghadapi cara mengajar didepan kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap sebagai guru profesional. Dengan praktik *pembelajaran mikro* diharapkan kekurangan dan kegagalan praktik mengajar dapat diminimalisir.

Sedangkan menurut Banarwi dan Arifin (2016) mengatakan bahwa pada awalnya *pembelajaran mikro* bertujuan

untuk mengatasi persoalan praktik mengajar disekolah. Pada perkembangan berikutnya, *pembelajaran mikro* mempunyai tujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional baik calon guru ataupun guru, yang dimana *pembelajaran mikro* merupakan bentuk pendidikan *pre service* bagi calon guru dan pendidikan *in service* bagi guru.

Selain itu menurut Sukirman dalam Barnawi dan Arifin (2016) menjelaskan tujuan *pembelajaran mikro* adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memfasilitasi, melatih, serta membina calon guru dalam keterampilan dasar mengajar.
2. Bertujuan agar dapat memfasilitasi, melatih, serta membina calon guru ataupun guru agar memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan peraturan per Undang-Undangan.
3. Bertujuan untuk melatih penampilan serta keterampilan mengajar calon guru ataupun guru secara spesifik untuk memperoleh kemampuan maksimal dengan tuntutan profesional sebagai tenaga pendidik.
4. Bertujuan agar mampu memberikan kesempatan kepada calon guru maupun para guru untuk berlatih dan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada saat mengajar.
5. Diterapkan agar memberikan kesempatan kepada calon guru dan paraguru dalam meningkatkan serta memperbaiki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga baik guru ataupun calon guru dapat meningkatkan performa kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktik *pembelajaran mikro* ialah untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar mahasiswa

sebagai calon guru ketika akan terjun langsung ke sekolah. Selain itu *pembelajaran mikro* dapat memberikan pelatihan serta mengembangkan kompetensi profesional seorang calon guru dan kepercayaan diri mereka ketika tampil mengajar.

## G. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (kompetensi profesional) dan menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (kompetensi pedagogis). Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, di samping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah:

### 1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang meliputi; kondisi menciptakan suasana siap mental peserta didik, menciptakan suasana komunikatif antara guru/pendidik dengan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik kepada apa yang akan dipelajari dalam hal ini dapat diawali dari situasi keseharian peserta

didik sampai pada materi yang akan dipelajari. Penguasaan keterampilan membuka pelajaran akan menentukan termotivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatiannya terpusat pada topik-topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Usaha menarik perhatian dan memotivasi peserta didik, guru dapat menggunakan alat bantu seperti alat peraga/surat kabar/gambar-gambar dan kemudian guru dapat menceritakan kejadian aktual, atau guru dapat memberi contoh atau perbandingan yang menarik. Tetapi, hendaknya diperhatikan semua cara itu harus relevan dengan isi dan indikator kompetensi hasil belajar yang akan dipelajari peserta didik.

Menutup pelajaran merupakan kegiatan guru/ pendidik mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam mengakhiri pelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang semua materi yang telah dipelajari, mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi dan mengetahui tingkat keberhasilan guru/pendidik dalam proses belajar mengajar. Usaha yang perlu dilakukan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran antara lain; a) Merangkum/membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas, b) Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok oleh pembelajaran yang bersangkutan, c) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari, d) Memberi ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali dirumah.

## 2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan ini dimaknai sebagai keterampilan guru/pendidik menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan dan dikuasai serta disiapkan untuk disajikan. Komponen-komponen keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Komponen merencanakan, penjelasan seorang guru akan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik bila sudah direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.
- b. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan. Prinsip-prinsip menjelaskan terdiri dari:
  - 1) Penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik
  - 2) Pertanyaan harus diselingi tanya jawab
  - 3) Materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru
  - 4) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - 5) Materi penjelasan harus bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik
  - 6) Dapat menjelaskan harus disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menjelaskan:

- a. Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas
- b. Bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu

- c. Pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan dalam menjelaskan serta dengan contoh dan ilustrasi
- d. Mengadakan pengecekan terhadap tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan.

Tujuan akhir dalam keterampilan memberikan penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berfikir.

### **3. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya adalah ucapan guru/pendidik secara verbal yang meminta respon dari peserta didik. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik.

Tujuan keterampilan bertanya; a) Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, b) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat, c) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, d) Melatih peserta didik berfikir divergen, e) Menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain, f) Menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik, g) Mencapai tujuan pembelajaran

Prinsip-prinsip bertanya; a) Pertanyaan hendaknya mengenai satu masalah saja. Berikan waktu berfikir kepada peserta didik, b) Pertanyaan hendaknya singkat jelas dan disusun dengan katakata yang sederhana, c) Pertanyaan didistribusikan secara merata kepada para peserta didik, d) Pertanyaan langsung sebaiknya diberikan secara random, e) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik, f) Sebaiknya hindari pertanyaan

retorika atau leading question.

Teknik-teknik dalam bertanya; a) Teknik menunggu, b) Teknik menguatkan kembali, c) Teknik menuntun dan menggali, e) Teknik mengacak.

#### **4. Keterampilan menggunakan variasi**

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan serta secara aktif. Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni:

- a. Variasi dalam cara mengajar guru, terdiri dari penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian peserta didik (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), variasi gerakan badan dan mimik, variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*).
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Variasi penggunaan alat antara lain adalah variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*).
- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan

variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam pengajaran;

- a. Gunakan variasi dengan wajar jangan dibuat-buat,
- b. Perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif,
- c. Penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode, dan karakteristik peserta.

## 5. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkah laku guru/pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali. Keterampilan penguatan (*reinforcement*) dapat berbentuk verbal maupun non verbal.

- a. Penguatan verbal, diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya; bagus sekali, betul, pintar, saya senang dan sebagainya.
- b. Penguatan non-verbal, berupa mimik dan gerakan tubuh. Berupa mimik dan gerakan tangan dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan digosok-gosok punggungnya. Menggunakan simbol atau benda, seperti anak disuruh mengerjakan PR di papan tulis, kemudian diberikan tanda betul.

Agar penguatan yang diberikan guru dapat berfungsi secara efektif, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan Penguatan, dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/

wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh dengan perhatian atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

- b. Kebermaknaan Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa. Artinya, siswa memang merasa terdorong untuk meningkatkan penampilannya.
- c. Menghindari penggunaan respons negatif seperti kata-kata kasar, celaan, hinaan, hukuman atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh yang dapat menghancurkan iklim kelas yang kondusif dan kepribadian siswa sendiri.

## **6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai tindakan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 orang peserta. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau pengajaran individual adalah kemampuan guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan-tuntutan atau perbedaan-perbedaan individual peserta didik. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **7. Keterampilan mengelola kelas**

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru/pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar

yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah a) kehangatan dan keantusiasan, yaitu suasana yang menyenangkan, b) tantangan, untuk meningkatkan gairah siswa untuk belajar, c) bervariasi, yaitu penggunaan media, gaya dan interaksi yang bervariasi, d) keluwesan, yaitu strategi belajar mengajar yang efektif, e) penekanan pada hal-hal yang positif, f) penanaman disiplin diri.

Hal-hal yang harus dihindari dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas : a) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, b) Penyimpangan, hal ini bisa saja disebabkan oleh guru yang terlalu asyik dengan satu kegiatan atau bahan tertentu sehingga akhirnya menjadi menyimpang dari pokok kegiatan atau dari pokok bahasan, c) Kesenyapan, adalah suatu kondisi guru gagal melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk atau komentar secara jelas, atau juga bisa terjadi jika guru diam terlalu lama dan peserta didik tidak memiliki kegiatan apa-apa sehingga pikiran peserta didik melantur dan tidak terkonsentrasi pada satu hal, d) Bertele-tele, misalnya guru mengulang-ulang satu hal tertentu atau pokok bahasan tertentu, memperpanjang keterangan tentang satu hal, mengubah teguran yang sederhana kepada peserta didik menjadi ocehan yang panjang atau penjelasan yang panjang lebar.

## **8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang

optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Prinsip-prinsip membimbing diskusi kelompok kecil yaitu; a) Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan, b) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan, c) Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis, d) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman diskusi.

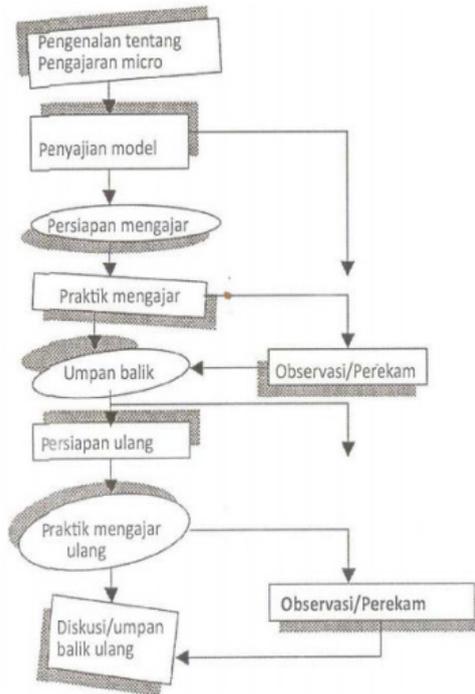
Komponen keterampilan guru dalam mengembangkan pembimbingan kelompok kecil a) Memperjelas masalah, b) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, c) Pemusatan perhatian, d) Menganalisa pandangan peserta didik.

Hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi kelompok kecil: a) Melaksanakan diskusi yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, b) Tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan pemecahan masalah, c) Memberikan diskusi dikuasai oleh peserta didik tertentu, d) Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak ada kaitannya dengan topic pembicaraan, e) Membiarkan peserta didik tidak aktif, f) Tidak merumuskan hasil diskusi dan tidak membentuk tindak lanjut.

## **H. SKENARIO PEMBELAJARAN MIKRO**

Skenario *pembelajaran mikro* dibuat dan dirancang langkah demi langkah. Hal ini agar dapat menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaannya untuk menghindari dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu jalannya *micro teaching*. Secara garis besar skenario kegiatan *pembelajaran mikro* dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu:

Menurut Halimah (2013), tahapan dalam pembelajaran mikro atau pembelajaran mikro adalah sebagai berikut:



## 1. Tahap I (kognitif)

Tahap pertama, mahasiswa calon guru atau praktikkan dibimbing untuk memahami dan mendalami serta memiliki gambaran secara umum konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar, menggunakan secara tepat, menyinergikan keterampilan satu dan lainnya serta ketepatan kapan dan dalam kondisi yang bagaimana keterampilan satu dan lainnya digunakan pada tahap ini idealnya para calon guru selain diperkenalkan pada konsep-konsep secara teoritis juga harus melihat contoh-contoh penerapan teori tersebut secara praktis melalui tayangan video aplikasi teori tersebut. Dengan demikian, para mahasiswa

calon guru atau praktikkan dapat menyinergikan pengetahuan mereka untuk digunakan pada realita pengajaran yang dipadukan dengan keterampilan dasar mengajar.

## **2. Tahap II (pelaksanaan)**

Tahap kedua ini, para mahasiswa calon guru atau praktikkan secara nyata mempraktekkan keterampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika praktikkan sudah berulang kali melakukan praktik akan mengetahui kekurangannya pada keterampilan yang mereka pelajari untuk dikuasai dan terampil untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini praktikkan sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP atau modul ajar, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru yang profesional dimasa mendatang.

## **3. Tahapan III (balikan)**

Tahap ketiga ini merupakan kilas balik praktikkan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan praktik mengajar. Para rekan sejawat dan dosen pembimbing atau dosen luar biasa akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan praktikkan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai calon guru yang profesional.

## BAB III

### PERENCANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN MIKRO

#### **A. PENGERTIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO**

perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan dari berbagai keputusan yang nantinya akan dilaksanakan di masa yang akan datang sebagai pencapaian tujuan yang akan ditentukan. Perencanaan juga merupakan penetapan dan pemanfaatan sumber daya terpadu yang diharapkan bisa menunjang segala kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan agar bisa mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Secara umum, fungsi perencanaan meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang ingin dicapai, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa peserta yang perlu, dan juga berapa biayanya. Dengan perencanaan ini, sehingga dapat dibayangkan tujuan yang hendak dicapai, proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, sarana dan fasilitas yang dibutuhkan, hasil yang diharapkan serta kendala apa saja yang akan dihadapi nantinya.

Dari pengertian perencanaan di atas terdapat tiga hal penting diantaranya : 1) proses penyusunan keputusan, 2) pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang, dan 3) untuk mencapai tujuan. Proses keputusan merupakan

perencanaan yang membuat atau merumuskan perkiraan keputusan apa yang akan diambil.

1. Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung. Artinya proses penyusunan kegiatan yang akan dilakukan, bentuk, dan jenis keputusan yang akan ditetapkan semuanya baru pada tahap dugaan (hipotetik) yang didasarkan pada beberapa teori maupun praktis serta pengalaman yang sudah lalu. Dengan demikian, ketika guru menyusun dan menetapkan rencana metode diskusi yang akan diterapkan, itu baru pada dugaan setelah mempertimbangkan beberapa aspek, misalnya : tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi, karakteristik siswa, dan lain sebagainya. Adapun jika pada saat rencana itu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, dan ternyata tidak cocok lagi karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung, maka guru harus segera mengubah dengan metode lain yang lebih sesuai. Itulah makna menyusun rencana yang merupakan kegiatan praduga (hipotek).
2. Untuk mencapai tujuan. Artinya sasaran akhir dari penetapan bentuk keputusan yang akan diambil semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebelum pilihan-pilihan kegiatan ditetapkan dalam suatu perencanaan, terlebih dahulu harus memiliki gambaran yang jelas dan operasional tujuan yang harus dicapai. Apabila tujuan yang akan dicapai sudah dimengerti maka baru menetapkan atau memutuskan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Perencanaan pembelajaran mikro. Artinya membuat perencanaan atau persiapan untuk setiap jenis keterampilan mengajar yang akan dilatih. Secara keseluruhan bisa dilihat bahwa unsur-unsur perencanaan tersebut meliputi

materi, metode, menentukan tujuan, media, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh calon guru atau guru yang berlatih melalui pembelajaran mikro pada dasarnya merupakan langkah awal untuk melakukan salah satu jenis keterampilan mengajar melalui pembelajaran mikro. Karena berhasil tidaknya suatu kegiatan tergantung pada perencanaannya.

Secara umum, dalam pembuatan perencanaan pembelajaran mikro unsur-unsur yang digunakan sama dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran. Hanya saja ada perbedaan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro, yaitu setiap unsur perencanaan tersebut lebih disederhanakan dan hanya fokus pada kegiatan yang lebih terbatas. Yang dimaksud dengan terbatas di sini adalah fokus pada latihan-latihan, fokus pada pengamatan serta penilaian, dan fokus dalam perbaikan yang ditujukan kepada keterampilan khusus sesuai dengan jenis yang dilatih.

Tahapan penting yang masuk dalam proses perencanaan diantaranya adalah prosedur penilaian yang merupakan tahap atau kegiatan penilaian selama proses pembelajaran, seperti penilaian awal (*pre-test*). Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian akhir pembelajaran.

## **B. UNSUR-UNSUR PERENCANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN MIKRO**

Menurut Ralph E. Tyler, komponen-komponen pembelajaran meliputi empat unsur, diantaranya adalah tujuan, bahan ajar (materi), metode, dan evaluasi. Keempat unsur ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dikaitkan sebagai suatu sistem. Pada dasarnya,

menyusun perencanaan pembelajaran berarti merumuskan keempat unsur tersebut ke dalam suatu rencana pembelajaran yang utuh dan terpadu sebagai pedoman pembelajaran.

Keempat komponen pembelajaran tadi bila digambarkan sebagai suatu sistem adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran yaitu sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, gambaran perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif baik dari segi pengetahuan keterampilan dan juga sikap. Tujuan pembelajaran ini berisi rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat tujuan atau indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus memahami silabus atau kurikulum yang berlaku sebagai pedoman dalam menjabarkan tujuan.
- b. Guru harus memahami tipe-tipe hasil belajar.
- c. Guru harus memahami mulai dari cara merumuskan tujuan pembelajaran sampai tujuan tersebut jelas intinya dan dapat dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

### **2. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yaitu isi atau bahan yang akan dipelajari siswa. Materi yang direncanakan dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis berdasarkan urutannya dan berorientasi pada upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan materi pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber

belajar, tetapi juga dapat diambil dari majalah, jurnal, laporan hasil penelitian maupun sumber lainnya.

Agar bahan atau materi yang dikembangkan menunjang terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan, Hilda Taba menjelaskan beberapa kriteria dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pembelajaran, yaitu :

- a. Bahan harus benar (*valid*) dan berarti (*significant*) sesuai dengan pembangunan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- b. Bahan yang digunakan harus sesuai dan relevan dengan aspek sosial jiwa.
- c. Bahan juga harus mengandung keseimbangan antara kedalaman dan kelulusan
- d. Bahan pelajaran harus mencakup berbagai ragam tujuan, pengetahuan, keterampilan dan juga sikap (S. Nasution, 1986:69).

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam merumuskan pembelajaran harus menggambarkan aktivitas siswa yang tinggi. Kegiatan pembelajaran menggambarkan aktivitas siswa, karena pada hakikatnya yang belajar itu adalah siswa sementara guru adalah sebagai fasilitator. Guru diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, efisien, efektif, dan berorientasi pada pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk merangsang siswa untuk belajar. Secara tersurat dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

Dengan bersumber pada ketentuan Peraturan Pemerintah di atas, secara operasional dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa

pertimbangan tersebut, diantaranya :

- a. Kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian tujuan atau indikator belajar yang telah dicapai.
- b. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis.
- c. Kegiatan pembelajaran harus efektif dan efisien, yaitu pembelajaran yang akan dilaksanakan harus memudahkan pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Kegiatan pembelajaran harus fleksibel, artinya kegiatan pembelajaran itu luwes dan dapat dikembangkan dan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
- e. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
- f. Kegiatan pembelajaran harus memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.
- g. Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap.
- h. Penggunaan metode belajar disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- i. Kegiatan pembelajaran mengajarkan materi yang akan digunakan dan memberi peluang untuk memungkinkan siswa belajar aktif.

#### **4. Evaluasi**

Unsur keempat dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu prosedur

yang meliputi evaluasi awal pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan jenis atau bentuk penilaian (lisan, tulisan, tindakan atau portofolio). Evaluasi ini berfungsi sebagai alat diagnosis belajar siswa yang berujuan untuk mengetahui kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil diagnosis dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindak lanjut seperti bimbingan, perbaikan, atau remedial. Berikut beberapa kriteria evaluasi pembelajaran yang perlu diperhatikan :

- a. Memiliki validitas. Artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.
- b. Mempunyai realibilitas.
- c. Objektivitas. Evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu.
- d. Efisiensi. Evaluasi harus dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Hal ini tergantung pada tujuan penggunaan alat evaluasi dan banyaknya siswa yang dinilai dan sebagainya.
- e. Ekonomis. Artinya suatu alat evaluasi sebisa mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu, dana, tenaga, serta sarana dan prasarana penunjang.
- f. Evaluasi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- g. Evaluasi didasarkan pada pengembangan kegiatan pembelajaran.
- h. Evaluasi juga harus memperhatikan waktu yang tersedia.
- i. Evaluasi harus memberikan umpan balik.
- j. Evaluasi harus berdasarkan pada bahasan materi.

### **C. TUJUAN, FUNGSI, DAN MANFAAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN *PEMBELAJARAN MIKRO***

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berperan sangat penting sebagai pedoman operasional pembelajaran. Berikut adalah tujuan, fungsi, dan manfaat perencanaan pembelajaran :

1. Tujuan Perencanaan Pembelajaran
  - a. Untuk memberikan gambaran mengenai panduan kerja jangka pendek.
  - b. Untuk menstimulasi perkembangan individu peserta didik karena disusun menggunakan pendekatan sistem.
  - c. Untuk dijadikan sebagai pedoman pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

### **D. FUNGSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

- a. Menurut Sanjaya (2013 : 35)

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2013 : 35) adalah sebagai berikut :

  - 1) Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.
  - 2) Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan atau tanpa diketahui

terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi mungkin hanya akan muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu mungkin hanya dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovatif.

- 3) Fungsi selektif. Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.
- 4) Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap pihak yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai dan strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan memiliki fungsi komunikatif.
- 5) Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang

akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

- 6) Fungsi akurasi. Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya, proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.
- 7) Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.
- 8) Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran

tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat terserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Sanjaya, 2013 : 35).

b. Menurut Nurdin dan Usman

Menurut Nurdin dan Usman (2002 : 87) fungsi dari perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru antara lain adalah:

- 1) Menentukan arah kegiatan pembelajaran;
- 2) Memberi isi dan makna tujuan;
- 3) Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan; dan
- 4) Mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

## **E. MANFAAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

a. Manfaat bagi guru

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Mengapa demikian? Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat

memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.

- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- 4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian? Sebab melalui perencanaan yang matang maka guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Sanjaya, 2013:33).

b. Manfaat bagi semua pihak

Kemp (1994:20) menjelaskan manfaat perencanaan pembelajaran terkait dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini manfaat tersebut adalah:

- 1) Manfaat bagi pengelola program yaitu pihak yang memerlukan bukti tentang proses belajar yang efektif dan efisien dalam batas biaya yang wajar atau dapat diterima.
- 2) Manfaat bagi perancang pembelajaran yaitu membutuhkan bukti bahwa program yang dirancangnya memuaskan. Dalam hal ini indikator terbaik adalah pencapaian semua tujuan program oleh siswa dalam batas waktu yang tepat.
- 3) Manfaat bagi guru untuk melihat siswanya memperoleh semua kemampuan yang diharapkan dan juga ingin secara pribadi membina hubungan positif dengan siswa.
- 4) Manfaat bagi siswa yang ingin berhasil dan juga ingin mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan.

c. Manfaat dalam proses mengajar

Majid (2005:22) menyatakan manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.

- 3) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 4) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 5) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

#### **F. APLIKASI DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN MIKRO**

Perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran mikro sebenarnya sama dengan ketentuan perencanaan pembelajaran pada umumnya, hanya saja dibuat lebih sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mikro. Perencanaan pembelajaran mikro berfungsi sebagai pedoman pokok bagi calon guru yang akan melaksanakan kegiatan pelatihan melalui pembelajaran mikro. Dengan begitu, setiap calon guru yang berlatih mengajar dalam prosesnya harus didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Penyusunan perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengembangkan setiap komponen pembelajaran, diantaranya yaitu mengembangkan tujuan, materi, metode dan media, serta evaluasi.

Prinsip pembelajaran adalah kaidah, hukum, atau ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip yang telah ditetapkan, pada akhirnya akan menghasilkan suatu perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran mikro sebenarnya sama dengan ketentuan perencanaan pembelajaran pada umumnya, hanya saja dibuat lebih sederhana disesuaikan

dengan karakteristik pembelajaran mikro. Perencanaan pembelajaran mikro berfungsi sebagai pedoman pokok bagi calon guru yang akan melaksanakan kegiatan pelatihan melalui pembelajaran mikro. Dengan begitu setiap calon guru yang berlatih mengajar dalam prosesnya harus didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Penyusunan perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengembangkan setiap komponen pembelajaran, diantaranya yaitu mengembangkan tujuan, materi, metode dan media, serta evaluasi.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru dapat menggunakan beberapa aplikasi. Aplikasi-aplikasi ini dapat membuat proses penyusunan perencanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut ini adalah 7 contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran :

1. **EdrawMax**- EdrawMax adalah software yang menyediakan berbagai macam fitur untuk menyusun perencanaan pembelajaran, seperti pembuatan diagram, grafik, dan visualisasi. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, EdrawMax dapat membantu pengguna untuk membuat mind map, diagram alur, dan grafik (Edrawsoft, 2022).
2. **Trello**-Trello adalah aplikasi manajemen proyek yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam Trello, pengguna dapat membuat papan kerja yang dapat diatur dengan label, tugas, dan deskripsi yang memudahkan pengguna dalam mengatur perencanaan pembelajaran (Trello, 2022).
3. **Mindmeister**- Mindmeister adalah aplikasi *mind mapping* yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat *mind map* dengan tampilan yang menarik

- serta dapat diakses secara *online* (Mindmeister, 2022).
4. **Asana**- Asana adalah aplikasi manajemen tugas yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam Asana, pengguna dapat membuat daftar tugas, mengatur waktu, serta menetapkan prioritas tugas yang perlu dilakukan (Asana, 2022).
  5. **Google Calendar**- Google Calendar adalah aplikasi kalender yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat jadwal, mengatur pengingat, serta berbagi jadwal dengan orang lain (Google, 2022).
  6. **Google Docs**- Google Docs adalah aplikasi pengolah kata yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam Google Docs, pengguna dapat membuat dokumen, mengedit, serta berbagi dokumen dengan orang lain secara *online* (Google, 2022).
  7. **Padlet**- Padlet adalah aplikasi papan buletin digital yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat papan buletin dengan berbagai macam tampilan serta dapat diakses secara *online* (Padlet, 2022).

## **G. PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN MIKRO**

Adapun prinsip-prinsip yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada karakteristik anak  
Setiap akan merencanakan pembelajaran atau desain intruksional, maka kondisi yang sedang terjadi pada anak maupun kondisi di luarnya harus menjadi hal yang paling diperhatikan.

- b. Adakan pembelajaran yang bersifat dinamis atau fleksibel  
Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran tersebut.
- c. Setiap pembelajaran dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku  
Perencanaan pembelajaran haruslah disesuaikan dan disamakan dengan kurikulum yang berlaku, seperti bentuk silabus maupun bentuk rencana.
- d. Urutan dalam melakukan kegiatan pembelajaran  
Dalam melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis atau berurutan, yang mana dimulai dari hal yang sederhana hingga menjabar ke hal yang kompleks atau yang mudah hingga yang sulit.
- e. Menyempurnakan kegiatan pembelajaran  
Perencanaan kegiatan pembelajaran dapat disempurnakan dengan caramelengkapi instrumen-instrumen pembelajaran, seperti menggunakan berbagai macam media, melakukan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran, dan lembar catatan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan capaian pembelajaran yang sedang dilakukan.
- f. Rencana Pembelajaran didasarkan dengan pendekatan sistem  
Hal ini dimaksudkan agar rencana pembelajaran merupakan suatu hal yang memiliki kesatuan dan keterpaduan. Selain itu, terdapat empat prinsip yang harus dipenuhi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, yaitu :
  - a. Spesifik  
Spesifik yang dimaksud adalah bahwa rencana pembelajaran itu harus dibuat secara khusus untuk suatu mata pelajaran.

Kekhususan ini harus selaras dengan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh setiap siswa.

- b. Operasional  
Artinya, bahwa setiap rumusan yang dituliskan dalam penyusunan rencana pembelajaran harus menggunakan bahasa yang operasional dan terstruktur.
- c. Sistematis  
Rencana pembelajaran haruslah disusun secara runtut sesuai dengan ketentuannya.
- d. Jangka Pendek  
Setiap rencana pembelajaran dibuat hanya untuk satu kali pertemuan atau satu kali latihan.

#### **H. LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MIKRO**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai guru pelaksana, namun tidak hanya itu, RPP dapat menjadi petunjuk tindakan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran merupakan gambaran tentang tingkah laku yang diharapkan akan dicapai siswa setelah belajar.

Menurut Mager, tujuan pembelajaran harus mencakup tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku (spesifikasi dari apa yang diamati dan diukur).
2. Mempelajari *benchmark* atau tolok ukur yang efektif.
3. Kondisi eksternal (perilaku eksternal). Perilaku yang diperoleh benar-benar karena pembelajaran dan tidak ada yang lain.

Oleh karena itu, keempat komponen rumusan sasaran perilaku harus diuraikan dalam bentuk yang mencakup bagian-bagian berikut ini.

1. Kondisi eksternal yang diperlukan

2. Performa yang diharapkan
3. Standar atau kriteria
4. Alat penilaian

Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005) menyatakan: “Setiap satuan pendidikan melaksanakan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pemantauan proses pembelajaran untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan efisien.” (Bab II Pasal 19 Ayat 3).

Jenis rencana pembelajaran tercantum dalam Pasal 20 Bab IV yang menyebutkan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.”

Langkah-langkah untuk membuat RPP adalah sebagai berikut.

1. Tuliskan antara lain identitas objek yang direncanakan seperti mata pelajaran, kelas, semester, tahun atau waktu, dll.
2. Perhatikan standar kualifikasi, kompetensi inti dan indikator.
3. Materi pembelajaran  
Sebutkan mata pelajaran yang akan diajarkan. Blough dan Schwarts (1984) menyatakan bahwa ketika memilih konsep esensial yaitu konten yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan metode digabungkan menjadi satu pertimbangan (tujuan) pemilihan.
4. Kegiatan belajar  
Menyusun kegiatan pembelajaran dengan tujuan dan indikator pembelajaran. Tujuan adalah bentuk luas dari hasil pendidikan yang diinginkan. Ini mencakup tujuan pembelajaran dan dasar untuk menyampaikan

- pengalaman belajar.
5. Cari tahu alat dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran  
Tujuannya untuk mempercepat pembelajaran. Saat memilih lingkungan belajar, dua pendekatan dapat diikuti. Pertama, memilih media di pasar untuk dibeli atau digunakan guru. Kedua, memilih berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya dimaksudkan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
  6. Menentukan prosedur evaluasi  
Merancang prosedur, format, dan jenis penilaian untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Schwartz, et al., "Evaluasi adalah program yang memberikan umpan balik dan menentukan arti atau kegunaan dari suatu pengalaman". Pengalaman mengacu pada pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan atau sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Teknik, metode atau alat penilaian adalah segala cara atau proses untuk memperoleh informasi atau data yang digunakan untuk melakukan penilaian. Teknik yang digunakan dalam penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil yang diperoleh, sedangkan teknik yang salah akan memberikan informasi yang salah.

## **I. KURIKULUM DAN KURIKULUM MERDEKA**

### **1. Kurikulum**

#### **a. Definisi Kurikulum**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah menjadi alat pengajaran untuk menghasilkan peserta didik yang terintegrasi. Kurikulum juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang sistem pendidikan yang akan dilaksanakan sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang diinginkan untuk jenjang selanjutnya. Tujuan kurikulum juga untuk menyelaraskan pendidikan di dalam negeri, membimbing dan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, berkualitas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan siap bersosialisasi.

c. Fungsi Kurikulum

Menurut Universitas Pendidikan Indonesia, berikut fungsi kurikulum dalam dunia pendidikan, yaitu:

1) Untuk siswa

Fungsi kurikulum untuk siswa adalah sebagai acuan belajar. Dengan adanya kurikulum, siswa mengetahui materi apa saja yang harus dipelajari dan juga dipahami. Sehingga siswa dapat mempersiapkan ujian dengan lebih baik. Keberadaan kurikulum bagi siswa juga menyetarakan atau membentuk standar pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum, semua daerah di Indonesia memiliki standar pelajaran yang sama. Hal tersebut sangat penting bagi pemerataan pendidikan.

2) Untuk guru

Fungsi kurikulum untuk guru adalah sebagai pedoman pengajaran pada siswa. Kurikulum memberikan patokan yang jelas tentang proses pengajaran dan juga materi yang harus diberikan pada anak didik.

3) Untuk kepala sekolah

Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah sebagai pedoman pengelolaan sistem pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai patokan pengawasan kepala sekolah dan juga indikator keberhasilan pembelajaran.

4) Untuk masyarakat atau orang tua

Fungsi kurikulum bagi masyarakat terutama orang tua siswa adalah sebagai pedoman dalam pengawasan siswa. Pemahaman orang tua terhadap kurikulum, dapat menentukan pola didik dan tercapainya keberhasilan kurikulum pendidikan sekolah pada seorang anak.

d. Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum terdiri dari :

1) Tujuan

Komponen pertama dalam kurikulum adalah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yang tertulis dalam konstitusi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

2) Isi atau materi

Materi kurikulum adalah bahan pengajaran yang terkandung dalam kurikulum. Penyusunan kurikulum

sendiri tidak boleh asal melainkan harus memperhatikan jenjang pendidikan dan juga beberapa aspek, seperti : peningkatan agama, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, minat peserta didik, tuntutan dunia kerja, dinamika perkembangan global, persatuan nasional, nilai-nilai kebangsaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3) Proses belajar mengajar

Interaksi belajar dan mengajar di sekolah antara siswa juga guru menunjang keberhasilan kurikulum. Sistem pengajaran, penyampaian materi, keberadaan praktikum, bimbingan, serta penyuluhan dibutuhkan untuk membentuk siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4) Evaluasi atau penilaian

Komponen terakhir dari kurikulum adalah penilaian. Penilaian dibutuhkan sebagai gambaran ketercapaian tujuan dan juga keefektifan penerapan suatu kurikulum ke dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya penilaian, kurikulum bisa dikembangkan untuk mendapatkan sistem pengajaran yang lebih baik.

## 2. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik, yaitu meliputi:

1) Pengembangan *soft skills* dan karakter

Pengembangan *soft skills* dan karakter merupakan karakteristik pertama dari kurikulum merdeka. Pengembangan ini dapat dikembangkan melalui P5 atau yang lebih sering dikenal sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Fokus pada materi esensial

Karakteristik dari kurikulum merdeka yang kedua adalah fokus pada materi esensial. Esensial memiliki arti tersendiri yaitu mendasar atau suatu hal yang mendasar. Kurikulum merdeka sendiri berfokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi dari peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3) Pembelajaran yang fleksibel

Karakteristik dari kurikulum merdeka yang terakhir adalah pembelajaran yang fleksibel. Hal ini berarti guru memiliki keleluasaan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing dari peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

### 3. Program Sekolah Penggerak

#### a. Pengertian Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

#### b. Sasaran Program Sekolah Penggerak

Beberapa sasaran dari Program Sekolah Penggerak adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar di atas rata-rata.
- 2) Lingkungan belajar nyaman, aman, inklusif, dan menyenangkan.
- 3) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 4) Refleksi diri dan pengimbasan :
  - a) Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri.
  - b) Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.
  - c) Sekolah melakukan pengimbasan.

#### c. Lima intervensi Program Sekolah Penggerak

Lima intervensi Program Sekolah Penggerak adalah sebagai berikut :

- 1) Kerja sama Kemendikbud dengan pemerintah daerah memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak.
  - 2) Penguatan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih yang disediakan oleh Kemendikbud.
  - 3) Pembelajaran dengan paradigma baru menyesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan siswa.
  - 4) Perencanaan berbasis data hasil refleksi diri satuan pendidikan.
  - 5) Penggunaan *platform* digital untuk mengurangi kompleksitas, menambah efisiensi, inspirasi, dan pendekatan yang sesuai kebutuhan saja.
- d. Pihak yang berperan dalam Program Sekolah Penggerak
- Beberapa pihak yang berperan dalam Program Sekolah Penggerak adalah sebagai berikut :
- 1) Pelatih Ahli, Pengawas, dan Penilik  
Memiliki peran sebagai berikut :
    - a) Pelatih ahli melakukan pendampingan kepala sekolah.
    - b) Pengawas mendapatkan pelatihan dan pendampingan.
  - 2) Kepala Sekolah  
Memiliki peran sebagai berikut :
    - a) Berkolaborasi dalam *community of practice* dengan kepala sekolah penggerak lain.
    - b) Kepala sekolah mendapatkan pelatihan manajemen dan instructional leadership.
  - 3) Komite Pembelajaran Guru

Memiliki peran sebagai berikut :

- a) Dipilih oleh kepala sekolah untuk membantu pembelajaran guru.
- b) Menjadi fasilitator pembelajaran guru.

4) Guru

Memiliki peran sebagai berikut :

- a) Akan menggunakan *platform* pembelajaran mandiri guru.
- b) Menerapkan prinsip pengajaran & penilaian yang efektif.

5) Murid

Akan menggunakan pembelajaran dengan paradigma baru:

- a) Pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi.
- b) Proyek kokurikuler lintas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

6) Mitra

Beberapa mitra program sekolah penggerak meliputi perguruan tinggi, lembaga sosial, kepala desa, pemimpin, dan sebagainya.

7) Komite Orang Tua

Orang tua selaku pemangku kepentingan.

8) Pemerintah Daerah

Memiliki peran sebagai berikut :

- a) Bekerjasama dengan Kemendikbud di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama.
- b) Mendapatkan pendampingan konsultatif dan asimetris oleh Kemendikbud terkait Program Sekolah Penggerak.

#### 4. Profil Pelajar Pancasila

##### a. Definisi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

##### b. Fungsi Profil Pelajar Pancasila

Berikut adalah fungsi dilaksanakannya Profil Pelajar Pancasila :

- 1) Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
- 2) Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.
- 3) Tujuan akhir dalam segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

##### c. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya, yaitu :

##### 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yaitu :

- a) Akhlak beragama;
- b) Akhlak pribadi;
- c) Akhlak kepada manusia;
- d) Akhlak kepada alam; dan
- e) Akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi:

- a) Mengenal dan menghargai budaya;
- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari :

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta
- b) Regulasi diri.

4) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

- a) Kolaborasi;
- b) Kepedulian; dan
- c) Berbagi.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah :

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan;
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran;
- c) Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir; dan
- d) Mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari :

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal; serta
- b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

**5. Capaian Pembelajaran dan Fase Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

a. Definisi Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (*Learning Outcoming*) merupakan kompetensi belajar yang harus dicapai siswa pada setiap tahapan, dimulai dari tahapan dasar (PAUD). Capaian Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan Capaian Pembelajaran pendidikan khusus. Capaian Pembelajaran memberikan

tujuan umum dan waktu (langkah) yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap fase berlangsung 1-3 tahun.

Penyusunan Capaian Pembelajaran secara bertahap merupakan penyederhanaan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk menguasai kompetensi. Penyusunan Capaian Pembelajaran secara bertahap juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat keterampilannya (pada tingkat yang tepat), kebutuhannya, kecepatannya, dan gaya belajarnya. Hal ini karena Capaian Pembelajaran disusun dengan memperhatikan fase-fase perkembangan anak. Selain itu, penyusunan Capaian Pembelajaran per fase berguna bagi guru dan satuan pendidikan.

Guru dan satuan pendidikan dapat memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan dan karakteristik peserta didik. Pada akhir setiap tahapan terdapat kompetensi yang sama yang harus dicapai siswa, namun jalur menuju akhir tahapan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan belajar, karakteristik, dan perkembangan siswa yang berbeda-beda.

b. Pembagian Fase Capaian Pembelajaran

Pada pendidikan dasar dan menengah, Capaian Pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran.

Berikut ini adalah pembagian fase Capaian Pembelajaran:

- 1) Fase Fondasi : PAUD
- 2) Fase A : Kelas I-II SD/MI
- 3) Fase B : Kelas III-IV SD/MI
- 4) Fase C : Kelas V-VI SD/MI
- 5) Fase D : Kelas VII-IX SMP/MTs
- 6) Fase E : Kelas X SMA/SMK/MA/MAK

7) Fase F :

- Kelas XI-XII SMA/MA/MAK
- Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun
- Kelas XI-XII SMK program 4 tahun

Berikut ini adalah rumusan fase capaian pembelajaran pada Pendidikan Khusus.

- 1) Fase A : Kelas I-II SD/MI (Usia Mental  $\leq$  7 tahun)
- 2) Fase B : Kelas III-IV SD/MI (Usia Mental  $\pm$  8 tahun)
- 3) Fase C : Kelas V-VI SD/MI
- 4) Fase D : Kelas VII-IX SMP/MTs (Usia Mental  $\pm$  9 tahun)
- 5) Fase E : Kelas X SMA/SMK/MA/MAK (Usia Mental  $\pm$  10 tahun)
- 6) Fase F : Kelas XI-XII SMA/SMK/MA/MAK

## 6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut.

1. Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase.
2. Setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.
3. Guru dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu.

4. Pemerintah menyediakan beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

## 7. Modul Ajar

### 1. Definisi Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat ajar yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Modul ajar merupakan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid.

Dalam menggunakan modul ajar, guru memiliki kemerdekaan untuk :

- a. Memilih atau memodifikasi modul ajar yang disediakan pemerintah untuk disesuaikan dengan karakteristik murid.
- b. Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid.

### 2. Konsep Modul Ajar

- a. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- b. Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP *Plus*, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP.
- c. Jika satuan pendidikan mengembangkan modul

ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP.

- d. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

### **3. Tujuan Pengembangan Modul Ajar**

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk :

- a. Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid; atau
- b. Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid.

Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah:

- a. Esensial : Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b. Menarik, bermakna, dan menantang : Menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- c. Relevan dan kontekstual : Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid.
- d. Berkesinambungan : Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid.

#### 4. **Komponen Modul Ajar**

##### a. Modul ajar

- 1) Sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi, dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya.
- 3) Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

##### b. Komponen inti

Komponen inti modul ajar terdiri dari :

###### 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman.

Tujuan pembelajaran akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan.

Tujuan pembelajaran pun bisa mencakup berbagai bentuk, mulai dari pengetahuan (fakta dan informasi), prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, serta kolaborasi dan strategi komunikasi.

###### 2) Kegiatan pembelajaran

Mencakup urutan kegiatan pembelajaran inti dalam

bentuk langkah-langkah konkret, yang disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar murid.

Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, dalam tiga tahap, yaitu : pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

3) Rencana asesmen

Rencana asesmen mencakup instrumen serta cara melakukan penilaian. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

## 8. Asesmen

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Asesmen dapat berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Namun, kedua jenis asesmen ini tidak harus selalu digunakan dalam modul ajar, melainkan dapat disesuaikan tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid.

### 1. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta

didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

<b>Bagi Peserta Didik</b>	<b>Bagi Pendidik</b>
Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya.	Bagi pendidik, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

## 2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran CP siswa sebagai dasar untuk menentukan nilai dan/atau keluar dari satuan pengajaran. Penilaian pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asesmen sumatif dapat berfungsi untuk:

- a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- b. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- c. Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

Instrumen Penilaian atau Asesmen	
Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdot	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.

Teknik Penilaian	
Observasi	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.

Projek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esay, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

## 9. Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran PjBL sering dikaitkan dengan gagasan John Dewey (1916) dan kelompoknya mengenai pendapat tentang siswa yang dipandang sebagai penerima pasif dari berbagai pengetahuan dan fakta yang diberikan. Sebaliknya, mereka berasumsi bahwa siswa secara terus-menerus aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman mereka, khususnya pengalaman yang melibatkan interaksi dengan orang lain dalam berbagai cara, salah satunya adalah

melalui proyek (Lokey-Vega, Williamson, & Bondeson, 2018; Williams, 2017). Berdasarkan pemikiran tersebut, model PjBL dapat dimaknai sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas dalam bentuk proyek. (Hamidah, et al., 2020).

Tujuan penerapan *Project Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbasis proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah project yang kompleks dengan hasil produk nyata, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas, dan meningkatkan kolaborasi siswa.

## BAB IV

### DASAR KETERAMPILAN UNTUK MENGAJAR

#### **A. KETERAMPILAN MEMBUKA & MENUTUP PEMBELAJARAN (Set Induction and Closure)**

Saat memulai proses pembelajaran, hal yang umumnya dilakukan guru adalah melengkapi daftar hadir, mendisiplinkan siswa dan memerintahkan mereka menyiapkan alat tulis. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh guru, tetapi tidak dapat digolongkan sebagai pembukaan pelajaran. Karena belum tentu dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada materi yang disajikan dan kegiatan pembelajaran.

Membuka pembelajaran adalah tindakan guru dalam mengawali pembelajaran untuk menciptakan suasana kesiapan mental, fisik, psikis dan emosional bagi siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan dan kegiatan pembelajaran.

Tindakan dan pernyataan awal guru menentukan keberhasilan seluruh proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada strategi mengajar guru di awal pembelajaran. Segala perencanaan dan persiapan sebelum mengajar dapat sia-sia jika guru tidak mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam pelajaran. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu harus menciptakan suasana dimana siswa secara mental, fisik, psikis dan emosional terfokus pada kegiatan pembelajaran. Guru dapat melakukannya dengan cara berikut:

## **1. Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa**

Di awal pembelajaran, hal-hal yang terjadi di luar ruangan dapat mengganggu fokus siswa pada materi dan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu menarik minat dan atensi siswa pada pembelajaran yang berlangsung. Guru harus dapat mengorelasikan materi dengan minat dan kebutuhan siswa. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menghubungkan materi dengan berita terkini  
Berita-berita terkini yang sedang hangat dibicarakan atau menjadi topik di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menggugah minat siswa. Siswa sekolah menengah biasanya membaca koran, majalah, mendengarkan radio dan menonton televisi. Siswa yang lebih muda biasanya menanggapi peristiwa di sekolah atau bermain. Guru yang akrab dengan kegiatan siswa mereka sepanjang minggu tidak akan merasa sulit dalam mengumpulkan informasi. Guru dapat membangkitkan minat siswa dengan menghubungkan berita terkini dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Menyampaikan cerita  
Cerita yang sesuai dengan materi pembelajaran akan menumbuhkan minat siswa melalui gambaran kehidupan sehari-hari yang berisi nilai-nilai.
- c. Menggunakan alat bantu/media  
Berbagai media sangat membantu guru untuk menari minat siswa pada pembelajaran. Adapun media tersebut diantaranya gambar, lukisan, model skema, benda dan alat peraga lainnya.
- d. Variasi gaya mengajar  
Gaya mengajar juga dapat berpengaruh pada minat dan

perhatian siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengatur posisi saat mengajar. Jika pada kesempatan pertama, guru berada di depan kelas, maka pada kesempatan lain guru dapat mengambil posisi di tengah-tengah atau belakang sembari melakukan aktivitas menyenangkan seperti membaca puisi atau cerita dengan ekspresi yang sesuai.

- e. menyinggung tentang tugas-tugas yang dilakukan siswa. Sebagian besar manusia lebih tertarik dengan aktivitasnya sendiri. Sehingga, membahas pekerjaan rumah siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran dapat meningkatkan semangat dan pentingnya belajar. Selain itu, penting juga menyatakan penghargaan atas usaha siswa yang telah belajar di rumah.

## 2. Menimbulkan motivasi

Terdapat tiga cara untuk menimbulkan motivasi siswa yaitu:

- a. Memberikan kehangatan dan menunjukkan antusiasme  
Pendidik yang ramah, hangat, antusias, dan bersahabat dapat menghadirkan kenyamanan dan rasa senang pada siswa sehingga mereka memperoleh motivasi belajar.
- b. Menimbulkan rasa ingin tahu  
Dengan menampilkan gambar, demonstrasi, dan menceritakan suatu peristiwa yang relevan dengan materi kemudian memberikan pertanyaan yang berkorelasi, dapat menstimulus keingintahuan siswa.
- c. Mengemukakan ide yang kontradiktif  
Ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan masalah atau kondisi yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari.

### **3. Memberi Acuan**

Memberi acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Untuk itu usaha yang dapat dilakukan guru adalah:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran  
Penjelasan oleh guru perlu dilakukan kepada siswa agar arah kegiatan pembelajaran jelas. Selain itu, ini berfungsi meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat R.W. Dahar bahwa penyampaian tujuan pembelajaran selain dapat memusatkan perhatian siswa juga dapat memotivasi siswa. Motivasi belajar sangat berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan siswa.
- b. Menyampaikan garis besar pelajaran  
Hal ini sangat penting dilakukan untuk menarik perhatian siswa dengan menyampaikan secara lengkap atau ringkasan saja.
- c. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran  
Perhatian siswa akan terfokus dan terarah dalam melakukan kegiatan pembelajaran jika guru telah menjelaskan di awal pembelajaran tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

### **4. Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru**

Setiap pelajaran baru yang diajarkan merupakan bagian dari kurikulum yang sudah ditetapkan. Pelajaran tersebut harus dihubungkan dengan pelajaran lain yang telah dikuasai siswa agar menarik. Pengulangan pelajaran sebelumnya secara

singkat kemudian dikaitkan dengan pelajaran saat ini sangat diperlukan dan harus divariasikan. Contoh:

- a. Peninjauan materi dapat dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa dan meminta merangkum inti materi.
- b. Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan jika materi baru berkaitan dengan materi yang telah dikuasai. Misalnya guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pengurangan sebelum mempelajari tentang pembagian.

Sementara keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah mengulas materi yang telah dipelajari.

Menutup pelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi juga pada akhir penggalan pelajaran. Cara-cara yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Meninjau kembali (reviewing)  
Reviewing terdiri dari dua aspek yaitu:
  - a) Merangkum inti pokok pelajaran. Kegiatan ini dilakukan sepanjang proses pelajaran. Guru yang telah selesai menjelaskan suatu bab kemudian merangkum dan siswa merangkum secara lisan.
  - b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
- 2) Mengevaluasi  
Penilaian dapat menjadi salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang konsep yang diajarkan.

Evaluasi yang dapat dilakukan diantaranya:

- a) Mendemonstrasikan keterampilan. Contohnya tayamum.
- b) Mengaplikasikan ide baru. Siswa mampu menerapkan suatu prinsip yang diterangkan oleh guru pada situasi lain.
- c) Mengekspresikan pendapat dengan presentasi.
- d) Memberikan soal-soal dengan berbagai bentuk.

## **N. KETERAMPILAN MENJELASKAN PELAJARAN (Explaining)**

Kemampuan seseorang menguasai suatu pelajaran harus diimbangi dengan kemampuan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis,<sup>26</sup> mengenai suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.

Menjelaskan menjadi keterampilan inti yang harus dimiliki oleh guru karena beberapa alasan yaitu:

1. Guru pada umumnya mendominasi interaksi komunikasi di dalam kelas.
2. Guru perlu meningkatkan efektivitas pembicaraan karena sebagian besar kegiatan guru adalah informasi.
3. Penjelasan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa dan hanya jelas bagi guru sendiri.
4. Guru dituntut untuk menjelaskan kepada siswa karena tidak semua siswa dapat menggali informasi sendiri.
5. Sumber informasi yang dapat digunakan siswa seringkali sangat terbatas.

6. Guru sering tidak bisa membedakan antara menceritakan dan menjelaskan.

Tujuan menjelaskan materi pelajaran adalah:

1. Membimbing siswa untuk memperoleh dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan rasional.
2. Melibatkan siswa dalam berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.
3. Untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang tingkat pemahaman mereka dan mengatasi miskonsepsi/kesalahpahaman mereka.
4. Membimbing siswa untuk menghargai dan memperoleh proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.<sup>30</sup>

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

1. Penjelasan dapat diberikan selama proses pembelajaran (baik di awal, di tengah, maupun di akhir proses pembelajaran).
2. Penjelasan harus menarik perhatian siswa.
3. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan siswa atau materi yang sudah direncanakan;
4. Materi yang akan dijelaskan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bermakna bagi siswa;
5. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa

Untuk menjelaskan mata pelajaran dari kelas yang ditawarkan dengan baik, guru harus mengikuti petunjuk praktis untuk menjelaskan keterampilan sebagai berikut:

1. Gunakan bahasa dengan baik dan benar.
2. Gunakan bahasa yang jelas, baik kata maupun kalimat.
3. Suara dapat terdengar di seluruh kelas.

4. Volume suara bervariasi, kadang tinggi, kadang rendah, tergantung mood kelas dan materi yang akan dijelaskan.
5. Hindari kata-kata yang tidak perlu; dan tidak ada artinya, misalnya: e... em... apa ini... apa itu...
6. Hindari penggunaan kata "mungkin" yang salah pemakaian. Misalnya seharusnya pasti tetapi selalu dikatakan mungkin, sehingga segala sesuatu memakai kata "mungkin" siswa itu memperoleh kemungkinan bukan kepastian.
7. Jelaskan secara lengkap arti dari istilah-istilah asing dan baru untuk menghindari penggunaan kata-kata oleh siswa.
8. Periksa apakah siswa memahami penjelasan guru atau tidak. Jika tidak, hal-hal yang tidak dipahami harus diulang.
9. Berikan contoh nyata uraian materi dalam kehidupan sehari-hari
10. Penjelasan dapat diberikan secara deduktif atau induktif dan dikaitkan dengan generalisasi.
11. Penggunaan multimedia dalam mata pelajaran tertentu.
12. Gunakan diagram untuk menjelaskan hubungan dan hierarki.
13. Menerima umpan balik dari siswa atas uraian yang disajikan.
14. Izinkan siswa untuk memberikan contoh berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
15. Menekankan bagian tertentu dari materi yang dijelaskan dengan isyarat lisan. Misalnya, "Yang paling penting adalah", "Perhatikan baik-baik konsep ini", atau "Perhatikan! Agak sulit." 32

Pada saat menjelaskan pelajaran, guru/calon guru tidak baik melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Terlalu lama menghadap papan tulis atau membelakangi siswa.

2. Terlalu sering berjalan mondar-mandir, ke kiri dan ke kanan, di depan kelas, dan ke belakang.
3. Selalu menjelaskan sambil duduk di kursi guru.
4. Mengosongkan papan tulis, dan tidak ada unsur visual / gambar yang terlihat.
5. Suaranya kurang keras, hanya siswa yang berada di dekat guru yang dapat mendengarnya, siswa yang di belakang tidak dapat mendengar suara guru.

Efektivitas dalam menjelaskan subjek juga dapat dicapai dengan memperhatikan lima hukum komunikasi efektif (*The Five Inevitable Laws of Effective Communication*). Kelima hukum tersebut terangkum dalam satu kata yang mencerminkan esensi komunikasi itu sendiri, yaitu REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*). *Reach* berarti merengkuh atau meraih. Karena kami percaya bahwa komunikasi pada dasarnya adalah bagaimana kita mendapatkan perhatian, cinta, minat, perhatian, simpati, umpan balik dan respon positif dari siswa.

Aturan untuk berkomunikasi di kelas yang efektif adalah:

1. *Respect* (Hormat)  
Respect adalah sikap hormat dan menghargai terhadap siswa. Ini adalah hukum yang pertama dalam komunikasi dengan orang lain. Guru harus menghormati dan menghargai siswa. Guru harus ingat bahwa pada dasarnya seseorang ingin dihargai dan penting. Bahkan jika guru harus mengkritik siswa, lakukanlah dengan penuh rasa hormat untuk harga diri dan kebanggaan siswa tersebut.
2. *Empathy* (Empati)  
Empati adalah kemampuan guru untuk menempatkan diri terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi siswa. Kemampuan berempati membantu guru menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang memudahkan

penerima pesan (*receiver*) menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, ketika berbicara di kelas, guru harus terlebih dahulu memahami latar belakang, kelas, kelas sosial, usia, pendidikan, kebutuhan, minat, harapan, dll dari siswa (*audiens*). Jadi sebelum guru menciptakan komunikasi atau mengirimkan pesan, guru harus memahami dan berempati dengan calon penerima pesan tersebut. Sehingga pesan yang disampaikan tanpa hambatan psikologis atau penolakan siswa. Empati juga bisa berarti kemampuan mendengarkan dan memperhatikan, atau bersedia menerima masukan atau umpan balik secara positif. Banyak sekali guru yang tidak mau mendengarkan umpan balik, masukan, apalagi kritik dari siswa. Inti dari komunikasi adalah aliran dua arah. Komunikasi satu arah tidak efektif bila tidak ada umpan balik (*feedback*), yaitu umpan balik dari penerima pesan. Oleh karena itu, ketika berbicara di kelas, guru harus siap menerima umpan balik dengan sikap positif.

3. *Audible* (Terdengar)

*Audible* berarti dapat didengar atau dipahami dengan baik. *Audible* dalam konteks pembelajaran berarti bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat beresonansi dengan baik pada siswa. Hukum tersebut menyatakan bahwa suatu pesan harus disampaikan melalui media atau *delivery channel* agar penerima pesan dapat menerimanya dengan benar. Hukum ini mengacu pada kemampuan guru dalam menggunakan berbagai alat dan perangkat atau alat bantu audio visual yang membantu guru agar materi yang disajikan beresonansi dengan baik pada siswa.

4. *Clarity* (Kejelasan)

Hukum keempat adalah kejelasan (*clarity*) topik yang

diberikan guru. Selain pesan itu harus diterima dengan baik, hukum terkait yang keempat adalah kejelasan pesan itu sendiri, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang banyak atau berbeda. Kejelasan juga sangat bergantung pada kualitas suara guru dan bahasa yang digunakan. Menggunakan bahasa yang tidak dipahami siswa membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Seringkali orang meremehkan pentingnya kejelasan di dalam kelas, sehingga mereka tidak memperhatikan bahasa dan kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu mata pelajaran.

5. *Humble* (Rendah hati)

*Humble* berarti sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang berkaitan dengan hukum pertama membangun rasa hormat terhadap orang lain dan biasanya didasarkan pada kerendahan hati. Kerendahan hati juga bisa berarti tidak sombong dan menganggap diri mereka penting ketika guru menjelaskan topik. Hanya dengan kerendahan hati seorang guru dapat menarik perhatian siswa dan respon yang positif.

## O. KETERAMPILAN BERTANYA (Questioning)

Mengajar yang baik berarti membuat pertanyaan yang baik pula. Peran pertanyaan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran bagi siswa. Socrates percaya bahwa semua pengetahuan diketahui atau tidak diketahui siswa hanya jika guru dapat menunjukkan keterampilan bertanya yang baik di dalam kelas.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suasana interaktif, terfokus pada tujuan pembelajaran. Terjadinya interaksi adalah

tanggung jawab guru dan karena itu memerlukan perhatian khusus. Salah satu cara untuk mendorong interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa.

Kebanyakan orang bertanya-tanya apakah mereka ingin tahu apa yang tidak mereka ketahui. Di kelas, guru bertanya kepada siswa tentang berbagai tujuan, antara lain:

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran.
- b. Menciptakan motivasi dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Menarik perhatian siswa pada topik
- d. Mengaktifkan dan menghasilkan siswa untuk belajar.
- e. Menjelaskan hal-hal yang diketahui dan tidak diketahui siswa tentang materi tersebut.
- f. Mendiagnosis kesulitan khusus yang mencegah pembelajaran.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyerap informasi
- h. Mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas materi pelajaran.
- j. Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan guru sebenarnya memiliki beberapa tujuan. Sebuah pertanyaan dapat mencapai beberapa tujuan sekaligus. Terkadang baik siswa maupun guru sendiri tidak menyadari hal ini karena pertanyaannya berkembang.

## **1. Keterampilan Bertanya Dasar**

Pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa seringkali tidak terjawab karena siswa tidak memahami maksud dari

pertanyaan tersebut. Dalam hal ini, pemahaman guru tentang kompetensi bertanya merupakan faktor penting untuk diperiksa.

Keterampilan penelitian meliputi keterampilan penelitian dasar dan keterampilan penelitian lanjutan. Keterampilan Bertanya Dasar memiliki beberapa keterampilan dasar yang harus diterapkan untuk mengajukan segala macam pertanyaan. Keterampilan inkuiri lanjutan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru setelah seorang guru memiliki keterampilan inkuiri dasar, yang lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong siswa untuk bersikap kritis. Bagian keterampilan dasar dari pertanyaan tersebut adalah:

1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat  
Agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, maka pertanyaan yang diajukan harus jelas, singkat dan padat, serta susunan kata dari pertanyaan juga harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.
2. Memberikan referensi/acuan  
Memberikan petunjuk berupa pertanyaan yang memberikan informasi tentang jawaban yang diharapkan siswa. Ketika guru memberikan referensi, siswa dapat menggunakan dan mengolah informasi tersebut untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, dan guru terus membimbing siswa untuk fokus pada topik yang sedang dibahas.
3. Berkonsentrasi pada jawaban yang diminta  
Berdasarkan batasan ruang lingkungannya, pertanyaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Penggunaannya juga tergantung pada tujuan pertanyaan dan topik pertanyaan yang diajukan.

4. Pemindahan giliran menjawab  
Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
5. Penyebaran pertanyaan  
Guru harus mengajukan pertanyaan acak. Setiap siswa harus bergiliran menjawab pertanyaan. Dalam pembagian tersebut dibagikan beberapa soal yang berbeda yang dijawab oleh siswa yang berbeda.
6. Memberikan waktu untuk berpikir  
Setelah pertanyaan, guru harus memberikan siswa beberapa detik untuk berpikir. Teknik pemberian waktu berpikir ini sangat penting dalam membantu siswa menemukan dan menulis jawaban.
7. Memberikan bimbingan/tuntunan  
Jika siswa memberikan jawaban yang salah atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru harus membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Pemberian bimbingan/ tuntunan tersebut dapat dilakukan dengan cara:
  - a. Ungkapkan kembali pertanyaannya.
  - b. Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana.
  - c. Mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan.  
Menurut Sardiman, pertanyaan yang baik memiliki sifat-sifat sebagai berikut:
    1. Disusun dengan kalimat yang singkat dan jelas.
    2. Memiliki tujuan yang jelas.
    3. Setiap pertanyaan hanya memiliki satu masalah.
    4. Mendorong anak untuk berpikir kritis.
    5. Jawaban yang diharapkan bukanlah sekedar ya

atau tidak.

6. Siswa dapat memahami bahasa pertanyaan dengan baik.
7. Tidak menimbulkan tafsiran ganda (multitafsir).<sup>36</sup>

Selain hal di atas, guru harus lebih memperhatikan satu hal, yaitu kemampuannya menciptakan kondisi yang memungkinkan terciptanya iklim dan suasana yang kondusif dengan cara sebagai berikut:

1. Menghargai siswa sebagai insan pribadi dan social yang memiliki hakikat dan harrga diri sebagai manusia. Oleh karena itu, pertanyaan sebaiknya disampaikan dengan nada yang enak didengar dan raut wajah yang menyenangkan.
2. Timbul suasana hubungan yang akrab dan erat antara guru dengan murid, murid dengan murid.
3. Menumbuhkan semangat dan kegembiraan belajar siswa.
4. Keinginan membantu siswa.
5. Penghentian kegiatan siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar yang bersifat negatif. Bagi siswa yang bermain sendiri atau menyela teman lain atau berusaha mendapatkan perhatian kelas, penting untuk mendapatkan perhatian guru.
6. Memberikan terjemahan yang lincer
7. Urutan siswa yang menjawab tidak tetap atau sesuai abjad. Dapat menanyakan terlebih dahulu secara klasikal, kemudian secara masing-masing.

## **2. Peningkatan Keterampilan Bertanya**

Pertanyaan lanjutan adalah pertanyaan yang menekankan upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, meningkatkan kesempatan mereka untuk berpartisipasi, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan penguasaan keterampilan dasar keterampilan meneliti dikembangkan keterampilan bertanya mendalam. Oleh karena itu, seluruh komponen survei baseline tetap digunakan dan selalu melibatkan penerapan keterampilan survei lanjutan.

Fungsi pertanyaan tindak lanjut:

- a. Keterampilan untuk menemukan, mengatur dan mengevaluasi informasi dikembangkan.
- b. Menyusun pertanyaan berdasarkan informasi yang lengkap.
- c. Mengembangkan dan mempresentasikan ide kepada kelompok.
- d. Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang lebih dari biasanya.

Komponen pertanyaan lebih lanjut diantaranya:

- a. Mengubah persyaratan tingkat kognitif untuk menjawab pertanyaan.

Pertanyaan yang diberikan guru dapat membangkitkan proses mental yang berbeda, ada yang memerlukan proses mental rendah dan ada yang mengubah persyaratan kognitif berarti bahwa guru dengan pertanyaan yang diberikan, harus memungkinkan untuk mengubah tingkat kognitif siswa dengan menjawab pertanyaan dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya ke tingkat kognitif yang lebih tinggi, seperti pemahaman yang lebih tinggi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi pengetahuan.

- b. Menetapkan urutan pertanyaan yang benar.

Pertanyaan diajukan dengan tujuan mengembangkan tingkat kognitif dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi dan lebih kompleks sifatnya. Pada saat

menyajikan urutan soal, guru harus menyajikannya secara logis dan berurutan, misalnya guru terlebih dahulu menyajikan soal pemahaman, kemudian soal aplikasi, analisis, sintesis dan diakhiri dengan soal level evaluasi.

c. Penggunaan soal susulan

Jika menurut guru jawaban yang diberikan siswa sudah benar, tetapi masih dapat diselesaikan untuk membuatnya lebih lengkap, guru dapat mengajukan soal susulan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terkait dengan jawaban yang diberikan.

Ada tujuh teknik bertanya berikut yang dapat digunakan guru.

1. Penjelasan

Jika salah satu siswa menjawab pertanyaan guru dengan kalimat yang salah, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang meminta siswa menjelaskan atau mengungkapkannya dengan kata atau kalimat lain untuk memperbaiki jawaban siswa, atau bertanya kepada siswa, mengulangi jawabannya dengan kata atau kalimat yang lebih sederhana. Contoh pertanyaan: "Bisakah Anda menjelaskan maksud Anda lagi?"

2. Menanyakan alasan kepada siswa

Guru dapat meminta siswa untuk memberikan bukti yang mendukung kebenaran posisi yang dinyatakan saat menjawab pertanyaan. Contoh pertanyaan: "Mengapa Anda mengatakan itu?"

3. Meminta persetujuan atas pendapat

Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuannya dan

untuk membenarkan sudut pandang yang diungkapkan oleh seorang teman untuk mencapai sudut pandang yang benar yang disepakati semua pihak. Contoh pertanyaan: "Siapa yang menerima jawabannya? Mengapa?" .

4. Menanyakan kebenaran jawaban  
Jika jawaban siswa kurang tepat, guru dapat meminta siswa untuk mengecek jawaban atau menggunakan metode bertanya dengan sistem bergilir untuk mendapatkan jawaban yang benar.
5. Meminta jawaban yang lebih tepat.  
Pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kembali atau mengulang jawaban mereka untuk membuatnya lebih relevan.
6. Meminta contoh  
Jika jawaban siswa kurang jelas, guru dapat meminta siswa untuk memberikan gambar atau contoh tertentu. Contoh: "Bisakah Anda memberikan satu atau lebih contoh jawaban Anda?"
7. Mintalah jawaban yang lebih kompleks.  
Guru memberikan penjelasan untuk memungkinkan siswa menambahkan kerumitan pada jawaban mereka dan menemukan gagasan penting lainnya. Contoh: Bisakah Anda menjelaskan lebih detail pemikiran yang Anda ungkapkan sebelumnya?
8. Meningkatkan Interaksi  
Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan hasil belajar, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan perannya sebagai penanya sentral. Ada dua cara untuk melakukan ini. Pada awalnya guru mencegah siswa untuk menjawab pertanyaan secara langsung, namun siswa diberikan

kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman terdekatnya. Kedua, ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tetapi melemparkan kembali pertanyaan tersebut untuk dibahas dan dijawab oleh temannya. Bagian ini dapat membantu siswa membuat komentar yang rasional dan mengembangkan cara berpikir.

#### **P. Kemampuan Variabel (Stimulus Variabel)**

Siswa bosan jika guru selalu mengajarkan hal yang sama. Kebosanan dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam kaitannya dengan pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Variasi adalah keberagaman yang tidak membuat sesuatu menjadi monoton. Variasi dapat berupa perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan unik dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga keterampilan guru dalam melaksanakan variasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting.

Menerapkan variasi berarti melakukan kegiatan yang berbeda sehingga tidak monoton dalam pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta meningkatkan kinerja siswa. Uzer Usman memiliki pandangan yang sama, bahwa menerapkan variasi adalah kegiatan guru dalam rangka interaksi belajar mengajar, bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, agar siswa selalu memiliki tekad, semangat dan partisipasi penuh dalam belajar. menampilkan situasi belajar.

Variasi proses belajar mengajar tercermin dari perubahan gaya mengajar guru, variasi media yang digunakan, serta pola interaksi dan aktivitas siswa. Variasi ini lebih merupakan proses dari pada produk. Jika tujuan pembelajaran melibatkan area

pada tingkat kemahiran yang berbeda, maka disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda untuk setiap penyajian, apalagi jika tingkat kemampuan siswa sangat berbeda

Kemampuan Variabel Komponen terbagi menjadi tiga yaitu:

### **1. Variasi Gaya Mengajar Guru**

Menurut Abu Ahmad, gaya mengajar mengacu pada tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melakukan pembelajaran. Menurut Syahmina Zain, gaya mengajar adalah gaya atau perilaku guru yang mengekspresikan kepribadiannya saat menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dari definisi pendapat para profesional tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan tindakan guru yang berkaitan dengan belajar mengajar, yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa mencapai standar pencapaian minat yang tinggi. untuk mempelajari pelajarannya.

Adanya siswa yang tidak mau belajar atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu, yang tercermin dari sikap siswa yang acuh tak acuh ketika guru menjelaskan materi, mungkin karena gaya mengajar guru yang kurang variatif. atau gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Akibatnya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak diperhatikan. Berikut ini adalah cara guru dapat memvariasikan gaya mengajar mereka:

#### **a. Variasi Vokal (suara guru)**

Perubahan suara adalah perubahan suara dari keras ke lembut, tinggi ke rendah, dan cepat ke lambat, atau sebaliknya. Suara guru harus bervariasi saat menjelaskan mata pelajaran, dan dalam hal intonasi, volume, nada dan kecepatan.

Jika suara guru selalu keras atau terlalu keras, maka akan sulit bagi siswa untuk menerimanya, mengira guru itu sedang marah atau ada yang kejam. diliputi kecemasan dan ketakutan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, jika suara guru terlalu lemah, siswa tidak akan mendengarnya dengan jelas dan tidak akan menjangkau semua siswa di kelas, terutama yang berada di belakang. Jika sudah demikian, siswa akan mengabaikan guru dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bunyi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan keadaan, dan juga sesuai dengan nada, volume, intonasi dan kecepatan tuturannya.

Variasi suara dapat memengaruhi informasi yang paling biasa sekalipun. Guru dapat menggunakan bisikan atau intonasi untuk pertanyaan penting dan kalimat pendek dan cepat untuk membangkitkan semangat. Uraian di atas menggambarkan bagaimana seharusnya guru menjaga suaranya. Berbicara di depan kelas tidak seperti orang yang berbicara dan membacakan puisi di depan orang banyak, karena guru memperlakukan siswa sebagai lawan bicara dan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kontak internal dengan siswa dalam pengajaran mereka.

b. **Memusatkan Perhatian Siswa (konsentrasi)**

Perhatian siswa hendaknya dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting. Ini bisa dilakukan, misalnya dengan guru berkata: "Lihat ini baik-baik!" atau "Yah, itu sangat penting" atau "Perhatikan baik-baik, itu agak sulit dimengerti."

c. **Keheningan Guru**

Keheningan yang tiba-tiba dan disengaja, keheheningan atau

“jeda” ketika guru sedang menjelaskan sesuatu adalah cara yang bagus untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara menjadi sepi atau tenang, atau dari sibuk atau aktif kemudian berhenti, dapat menarik perhatian karena siswa ingin mengetahui apa yang terjadi. Misalnya saat belajar, guru akan berceramah selama 5 menit kemudian berhenti sejenak (diam-diam) melihat sekeliling kelas atau siswa agar siswa fokus ketika melihat tingkah guru yang tiba-tiba menjadi diam. Setelah itu, guru melanjutkan penjelasannya.

d. **Membuat Kesepakatan Kontak Mata dan Gerakan (Eye contact and movement)**

Ketika seorang guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan mereka memindai seluruh kelas dan menatap mata siswa untuk menunjukkan hubungan dan kontak yang intim dengan mereka. gerakan tubuh dan ekspresi

Variasi gerakan kepala, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah merupakan bentuk komunikasi penting yang tujuannya untuk menarik perhatian dan menimbulkan kesan, serta memperkuat makna pesan verbal yang disampaikan.

e. **Perubahan Posisi Guru di Kelas (Pergerakan Guru)**

Mengubah posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa. guru butuhkan bergerak bebas, tidak canggung atau kaku, dan hindari perilaku negatif. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa rasa kedekatan sekaligus memantau perilaku siswa.
- 2) Jangan biasakan menjelaskan saat Anda menulis menghadap papan tulis.

- 3) Jangan mengikuti penjelasan dengan melihat langit-langit, lantai atau luar, tapi lihatlah ke seluruh kelas.
- 4) Jika ingin mengamati seluruh kelas, gerakkan bolak-balik secara perlahan untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa.

## 2. Variasi dalam penggunaan lingkungan dan alat belajar

Lingkungan dan alat belajar dapat dibagi menjadi tiga bagian dari sudut pandang sensorik, yaitu mereka dapat didengar (audiovisual), dilihat (visual), terdengar dan dilihat (audiovisual), disentuh, dimanipulasi atau digerakkan (motorik).

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menggunakan indranya. Ada anak yang termasuk tipe visual, auditori dan motorik. Untuk menyesuaikan dengan kemampuan anak yang berbeda-beda, guru harus memvariasikan penggunaan media dan bahan pembelajaran mengingat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran antara lain:

- a. Variasi alat atau media yang dapat dilihat (*visual aids*). Jenis ini mencakup alat atau bahan yang dapat dilihat, grafik, bagan, poster, diograma, specimen, gambar, film, dan slide.
- b. Variasi alat atau media yang dapat didengar (*auditif aids*). Suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sodiodrama, dan telepon dapat dipakai sebagai media indera dengar.

- c. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar dan dilihat (*audio- visual aids*): Penggunaan alat jenis ini lebih tinggi tingkatannya dari kedua alat di atas karena lebih melibatkan indera. Jenis media ini, contohnya film, televisi, dan slide dengan penjelasan guru. Tentunya penggunaan media jenis ini harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- d. Variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motoric*). Penggunaan alat jenis ini dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam membuat dan mempresentasikan kegiatan, baik secara individu maupun kelompok.

### 3. Variasi Pola Interaksi dan Aktivitas Siswa

Salah satu aspek yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran di kelas adalah interaksi belajar mengajar. Dalam model interaktif ini, guru bukan satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai moderator, pembimbing, dan motivator. Komunikasi guru-siswa dapat terjadi dalam bentuk komunikasi verbal dan non-verbal. Model interaktif dapat pula berbentuk klasik, kelompok dan individual sesuai kebutuhan.

#### a. Tujuan dan Manfaat Mengadakan Variasi

Tujuan dan manfaat variasi gaya mengajar:

- 1) Untuk menunjang dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- 3) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas.
- 4) Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi

rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi.

Selama proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa memiliki rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik, yaitu kesadaran untuk memperhatikan penjelasan guru dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, ada siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi dalam dirinya. Masalah inilah yang sering dihadapi guru. Karena itu, motivasi ekstrinsik, yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disinilah peranan guru lebih dituntut untuk dapat memotivasi siswa melakukan aktivitas belajar, antara lain dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran.

- 5) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 6) Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi kemudahan belajar
- 7) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa pada berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.

b. **Prinsip-prinsip Penggunaan Variasi**

Saat menerapkan variasi pembelajaran, tidak hanya perlu mengembangkan rangsangan belajar yang berbeda, tetapi faktor kualitas juga menentukan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan untuk menerapkan variasi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

1) Bertujuan

Variasi stimulus yang dikembangkan dalam pembelajaran harus memiliki sasaran dan tujuan yang jelas. Tujuan variasi harus selaras dan dimaksudkan

untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika Anda mengubah stimulus, Anda juga harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan sifat materi, karakteristik siswa dan latar belakang sosial budayanya, serta faktor kemampuan guru untuk melaksanakannya.

2) Fleksibel

Variasi stimulus yang dikembangkan harus bersifat luwes dan tidak kaku. Jadi, setiap jenis variasi yang diterapkan memungkinkan untuk berubah sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan yang muncul secara spontan selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa harus mengganggu keutuhan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Lancar dan berkesinambungan

Setiap variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus berjalan lancar. Perpindahan dari suatu bentuk stimulus ke stimulus pembelajaran lainnya dalam rangka menerapkan stimulus pembelajaran yang bervariasi, semuanya harus merupakan suatu kesatuan yang utuh sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

4) Wajar/tidak dibuat-buat

Variasi stimulus dalam pembelajaran tidak dibuat-buat sehingga tidak terkesan seperti dipaksakan. Oleh karena itu setiap jenis atau bentuk stimulus yang dikembangkan sebaiknya berjalan secara wajar, alamiah dan terkait langsung dengan konteks pembelajaran yang sedang dibahas.

5) Pengelola yang matang

Terkadang jenis atau bentuk stimulasi yang digunakan

dalam pembelajaran bersifat kompleks dan rumit serta membutuhkan beberapa orang atau tenaga. Tentunya pelaksanaan variasi tersebut harus direncanakan dan dikelola dengan lebih matang, sehingga semuanya dapat berjalan sedemikian rupa sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### **Q. KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN (Reinforcement)**

Penguatan dapat berarti penghargaan. Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Sudah menjadi fitrah manusia, bahwa ia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar.

Penguatan (*reinforcement*) adalah setiap respon verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari perubahan tingkah laku guru dalam kaitannya dengan perilaku siswa, yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) kepada penerima informasi tentang tindakannya sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respons terhadap perilaku yang meningkatkan kemungkinan tindakan tersebut diulangi.

Penggunaan penguatan di dalam kelas dapat mencapai atau memberikan efek sikap positif terhadap proses pembelajaran siswa, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa untuk belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku serta memelihara sikap yang menguntungkan suasana belajar

sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai, antara lain:

a. **Penguatan verbal (Verbal Reinforcement)**

Verbal Reinforcement yaitu umpan balik berupa pujian, dukungan, pengakuan dan dorongan yang digunakan untuk memperkuat perilaku dan kinerja siswa. Jenis penguatan ini dapat berbentuk kata-kata dan kalimat. Kata-kata contohnya seperti benar, baik, hebat, pintar, ya, tepat dan seterusnya.

b. **Penguatan non-verbal**

1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (gesture) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

2) Penguatan dengan cara mendekati

Berupa mendekati guru dengan siswa untuk mengungkapkan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa.

3) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dapat berupa tepukan bahu atau pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa yang memenangkan pertandingan.

4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Yakni, memberikan tugas atau kegiatan yang menyenangkan kepada siswa.

5) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan jenis ini dapat berupa komentar tertulis pada buku siswa, kartu bergambar, bintang plastik,

lencana, dan hadiah berupa benda. Yang terakhir ini, sebaiknya tidak terlalu sering digunakan, agar tidak terbentuk kebiasaan siswa yang selalu berharap imbalan.

Menggunakan kedua jenis penguatan ini dirancang untuk mendorong siswa belajar lebih aktif dan bermakna.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Tujuan penguatan positif adalah menjaga dan memelihara perilaku positif dengan cara memberikan reward untuk merespon perilaku siswa sesuai dengan harapan guru agar siswa tetap merasa senang mengikuti kelas. Uraian di atas merupakan penguatan positif. Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan perilaku dengan cara menghentikan situasi atau perilaku yang tidak menyenangkan atau menghilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan sehingga siswa merasa bebas dari situasi tersebut. Penguatan negatif dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal. Penguatan negatif nonverbal, seperti menggelengkan kepala dan mengerutkan kening sebagai tanda ketidaksetujuan.

Dalam memberikan penguatan harus diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Hangat dan antusias.  
Dapat dilihat dari gerak tubuh, mimik wajah, suara dan bahasa tubuh.
- b) Sungguh-sungguh dan bermakna.  
Penguatan diberikan dengan serius dan tidak hanya bersifat basa-basi.
- c) Hindari tanggapan dan komentar negatif ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan seperti yang diharapkan.

- d) Penguatan harus bervariasi, baik yang verbal maupun non verbal.

Penguatan tidak selalu dengan kata-kata yang sama, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan kualitas jawaban siswa. Penguatan nonverbal dapat berupa anggukan, senyum, sentuhan, bahasa tubuh, dan gerakan tangan.

- e) Sasaran penguatan harus jelas

Penguatan harus jelas tujuannya kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya dan menuju pandangan ke siswa tersebut.

## **R. KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS**

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa guru harus profesional dalam mengelola kelas agar terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kelas merupakan kekuasaan terbesar guru. Artinya, entah dia seorang guru kelas atau guru mata pelajaran, dia memiliki kewenangan yang besar untuk mengelola kelasnya. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan. Guru yang merencanakan proses pembelajaran di kelas berkewajiban untuk mengenal, memahami dan memberikan kesempatan bagi pengembangan minat dan potensi peserta didik agar tidak merasa terpaksa selama pembelajaran, oleh sebab itu guru di dalam kelas adalah seorang manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menciptakan, mengatur, dan mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan.

Keterampilan pengelolaan kelas (classroom management skills) memegang peranan penting dalam keberhasilan proses

pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan manajemen kelas sangat krusial dan fundamental untuk mendukung pembelajaran. Kenyataannya, tidak semua guru menyadari kekurangan dan kelemahannya dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, sering ada ungkapan yang mengacu pada menyalahkan siswa, seperti saat dia diajar, dia selalu sibuk.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan mengembalikan kondisi belajar ke kondisi yang optimal bila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan. Dalam bahasa lain, keterampilan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan guru dalam mengoptimalkan sumber daya kelas untuk menciptakan kegiatan yang efektif dan efisien.

Latihan keterampilan mengelola kelas bagi guru/calon guru dimaksudkan:

1. Agar guru dapat mengembangkan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses pembelajaran secara efektif.
2. Memahami kebutuhan siswa.
3. Mengembangkan kompetensi guru dalam memberikan penga-raham yang jelas kepada siswa.
4. Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan baik kecil atau ringan.
5. Memahami dan menguasai berbagai kemungkinan strategi dan yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan masalah perilaku siswa yang berlebihan yang mengganggu pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas bagi siswa mempunyai tujuan untuk:

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya.
2. Membantu siswa memahami perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas yang tepat dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai peringatan, bukan kemarahan.
3. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas kelas.

Garis besar keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua yaitu:

1. Keterampilan mengenai penciptaan dan pemeliharaan kondisi pembelajaran yang optimal, yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Memusatkan perhatian siswa  
Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mengatur tempat duduk dan memulai pelajaran setelah siswa tampak siap untuk belajar.
  - b. Menunjukkan sikap tanggap  
Guru memperlihatkan sikap positif dalam menghadapi setiap perilaku siswa dan memberikan tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan siswa sehingga siswa tidak merasa tertekan.
  - c. Membagi perhatian  
Sebuah kelas tentunya diisi lebih dari satu orang yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Guru sebaiknya dapat membagi perhatian agar tidak hanya terfokus pada satu orang atau satu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan terhadap siswa lain yang ada di kelas.

- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas  
Guru memberikan petunjuk yang jelas dan terperinci agar siswa dapat memahami perintah yang diberikan. Petunjuk yang jelas juga akan memudahkan siswa menjalankan tugas yang diberikan.
  - e. Memberi teguran secara bijaksana  
Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Jika permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran, maka guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang baik dan bijaksana sesuai dengan perkembangan siswa. Teguran ini bersifat memberikan kesadaran diri pada siswa atas apa yang telah mereka perbuat, bukan sebuah momok yang memberikan efek takut pada siswa.
  - f. Memberi penguatan ketika diperlukan  
Penguatan adalah upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh siswa atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada siswa lainnya. Penguatan yang dimaksud dapat reward yang bersifat moral juga yang bersifat material tapi tidak berlebihan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:
    - a. Memodifikasi tingkah laku  
Memodifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menimbulkan prototipe

pada diri anak tentang peniruan tingkah laku yang kurang baik.

b. Pengelolaan kelompok

Pembagian kelompok atau pengelompokan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Sistematis pembagian kelompok bisa muncul secara informal seperti teman bermain, teman sesuai gender, atau dipilih secara acak. Untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dan kelancaran saat proses pembelajaran maka kelompok yang ada harus dikelola dengan baik oleh guru.

c. Menemukan & memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Permasalahan memiliki sifat *perennial* (akan selalu ada) dan *nurturan effect*, oleh karena itu permasalahan akan muncul di dalam kelas kaitannya dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak bisa diselesaikan. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang mungkin muncul dan dengan cepat mengambil langkah penyelesaian sehingga ada solusi untuk masalah tersebut.

Berikut beberapa kekeliruan yang perlu dihindari dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas:

1. Campur tangan yang berlebihan baik berupa komentar verbal atau mengintervensi aktivitas siswa.
2. Kelenyapan perbuatan dan tingkah laku guru yang gagal melengkapi suatu instruksi, sehingga penyajian terhenti beberapa saat yang sifatnya mengganggu proses pembelajaran.
3. Ketepatan memulai dan mengakhiri kegiatan. Contoh memulai kegiatan berikutnya tanpa menuntaskan kegiatan

sebelumnya dengan baik.

4. Penyimpangan. Misalnya terlalu asyik membicarakan suatu hal atau melakukan aktivitas yang keluar dari tujuan pembelajaran.
5. Bertele-tele baik dalam uraian maupun dalam memberikan teguranyangsederhanamenjadiocehanyangberkepanjangan.

## **S. KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERSEORANGAN**

Secara fisik bentuk pengajaran ini berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 dan 8 orang untuk kelompok kecil dan perseorangan. Dengan adanya kelompok-kelompok seperti itu, guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa dan dapat terjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.

Ada empat komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan. Empat keterampilan tersebut adalah mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Berikut carabagaimanaseharusnyagurumelaksanakannya:

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi  
Agar potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa perlu merasa percaya bahwa ia akan didengarkan dan diperhatikan oleh guru. Suasana ini diciptakan dengan cara:
  - a. Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik secara kelompok kecil maupun perorangan.
  - b. Mendengarkan secara simpatik terhadap ide-ide yang dikemukakan siswa.

- c. Memberikan respon positif terhadap pemikiran siswa.
- d. Membangun hubungan saling mempercayai.
- e. Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa tanpa kecenderungan untuk mendominasi ataupun mengambil alih tugas siswa.
- f. Menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
- g. Berusaha mengendalikan situasi.

2. Keterampilan mengorganisasi

Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberikan orientasi umum tentang tujuan tugas atau masalah yang akan dipecahkan sebelum mengerjakan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan.
- b. Memvariasikan kegiatan
- c. Membentuk kelompok yang tepat
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Membagi-bagikan perhatian
- f. Mengakhiri kegiatan

3. Keterampilan membimbing dan memudahkan pelajaran

Keterampilan ini memungkinkan guru bisa membantu siswa untuk maju tanpa mengalami tekanan atau frustrasi. Hal ini dapat dicapai bila seorang guru memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a. Memberikan penguatan yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas. Karena pada dasarnya penguatan merupakan orongan yang penting bagi siswa.
- b. Mengembangkan supervise proses awal yaitu yang mencakup sikap tanggap guru terhadap siswa yang memungkinkan guru untuk dapat mengetahui apakah segalanya berjalan dengan baik.

4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- Keterampilan ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum terutama pengembangannya. Kegiatan belajar mengajar ini mencakup:
- a. Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan diskusi atau menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang menarik.
  - b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar.
  - c. Bertindak-berperan sebagai penasehat yang aktif bagi siswa bila diperlukan.
  - d. Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Membantu siswa menilai diri sendiri berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaikinya, sekaligus pencerminan kerjasama guru dalam situasi pendidikan yang manusiawi.

#### **T. KETERAMPILAN MEMIMPIN DISKUSI KELOMPOK KECIL (*Guiding Small Discussion*)**

Memimpin diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis, bersosialisasi, dan berlatih untuk bersikap positif.

Terdapat 6 keterampilan yang harus dimiliki guru terkait membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

1. Memusatkan perhatian

Guru harus memusatkan perhatian pada tujuan atau topik diskusi selama diskusi berlangsung. Tidak tercapainya tujuan dapat disebabkan oleh penyimpangan topik. Cara yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pada awal diskusi serta mengenalkan topik.
  - b. Menyatakan masalah-masalah khusus dan menyatakan kembali bila terjadi penyimpangan.
  - c. Menandai dengan cermat perubahan-perubahan yang tidak relevan yang menyimpang dari diskusi dan tujuannya atau masalah khusus yang sedang dibicarakan. Jika hal itu terjadi, guru segera memberikan pertanyaan pemantik agar diskusi kembali seperti semula.
  - d. Menerangkan hasil pembicaraan pada tahap-tahap tertentu sebelum melanjutkan dengan masalah berikutnya. Rangkuman ini dibuat dengan memanfaatkan gagasan siswa, misalnya:
    - 1) Memperkuat gagasan siswa dengan mengulang bagian penting yang diucapkan.
    - 2) Memodifikasi gagasan tersebut dengan cara menguraikannya.
    - 3) Menggunakan gagasan siswa untuk mendapatkan kesimpulan.
    - 4) Membandingkan gagasan siswa dengan gagasan yang telah diucapkan sebelumnya.
    - 5) Merangkum hal-hal yang telah diuraikan siswa baik secara perorangan maupun kelompok.
2. Memperjelas masalah urunan pendapat  
Saat diskusi berlangsung, sering kali penyampaian ide kurang jelas sehingga sulit ditangkap oleh anggota kelompok lain. Untuk menghinari hal tersebut, guru harus

memperjelas penyampaian ide. Memperjelas penyampaian ide dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas.
  - b. Meminta siswa untuk memberikan komentar untuk membantu memperjelas ataupun mengembangkan ide tersebut.
  - c. Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh yang sesuai hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.
3. Menganalisis pandangan siswa
- Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat diantara anggota kelompok. Guru diharapkan mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara:
- a. Meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat
  - b. Memperjelas hal-hal yang disepakati dan tidak disepakati.
  - c. Meminta siswa untuk memberikan alasan dibalik gagasan/pendapat yang telah ia sampaikan.
4. Meningkatkan urunan siswa
- Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan [urutan pikiran diantaranya:
- a. Mengajukan pertanyaan yang berisi kata kunci yang menantang bagi siswa untuk berpikir karena pertanyaan tersebut merupakan tantangan bagi ide atau kepercayaan.
  - b. Memberikan contoh verbal maupun non-verbal yang sesuai pada saat yang tepat.
  - c. Mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat agar suasana kelas tidak tegang.

- d. Memberikan dorongan terhadap urunan siswa dengan menengarkan dengan penuh perhatian, memberi komentar yang positif, menunjukkan mimik yang memberikan dorongan serta sikap yang bersahabat.
  - e. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir tanpa diganggu dengan komentar guru.
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi  
Agar hasil diskusi dapat dikatakan sebagai hasil kelompok dan setiap anggota merasa terlibat mendapatkan kepuasan dalam diskusi tersebut, kesempatan berpartisipasi perlu disebar. Dengan demikian guru perlu memiliki keterampilan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi para siswa dalam berpartisipasi.
- Penyebaran kesempatan berpartisipasi dapat dilakukan dengan cara:
- a. Mencoba memancing siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan secara bijak.
  - b. Mencegah terjadinya pembicaraan yang serentak dengan memberikan giliran terhadap siswa yang pendiam terlebih dahulu.
  - c. Mencegah siswa yang suka memonopoli pembicaraan dengan bijaksana.
  - d. Meningkatkan interaksi antar siswa dengan mendorong siswa untuk mengomentari urunan teman.
  - e. Meminta persetujuan siswa untuk melanjutkan diskusi dengan mengambil salah satu pendapat/jalan tengah yang dianggap sesuai oleh guru apabila diskusi menemui jalan buntu.
6. Menutup diskusi  
Keterampilan terakhir yang harus dikuasai seorang guru adalah keterampilan dalam menutup diskusi.

## U. PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMATION & TECHNOLOGY (IT)

### 1. Variasi Mengajar Menggunakan *Information and Technology* (IT)

Perkembangan informasi dan teknologi banyak merubah dunia. Dalam bidang pendidikan perkembangan teknologi informasi diharapkan dapat memberikan sistem pengajaran yang berkualitas sehingga para siswa dapat bersaing sesuai dengan tuntutan zaman, mempunyai wawasan yang luas dan tidak gagap teknologi.

Teknologi informasi atau yang lebih dikenal dengan IT merupakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang dapat membantu manusia dalam hal membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan suatu informasi.

Macam-macam media pembelajaran berbasis teknologi informasi

#### a. Media audio

Media audio dapat disebut sebagai media satu arah. Media audio dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami penjelasan tentang informasi yang diperoleh melalui rekaman suara.

#### b. Media visual

Media visual banyak digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa. Tujuan dari penggunaan media visual adalah untuk merangsang otak dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang berupa teks atau gambar.

#### c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mampu

menggabungkan suara dan gambar yang disampaikan dalam satu waktu. Media ini banyak digunakan karena sangat menarik minat dan semangat siswa. Contohnya yaitu youtube, televisi.

d. Multimedia

Multimedia adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti gambar, teks, film, foto, dan lainnya. Apabila pembelajaran multimedia ini digunakan manfaatnya adalah pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

e. Media yang diproyeksi

Media yang diproyeksi adalah media visual yang hanya dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Contohnya yaitu film, slide powerpoint.

## V. PROJECT BASED LEARNING (PJBL)

### 1. Definisi dan tujuan PBL, cara PBL mengembangkan keterampilannya

PBL atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran berdasarkan proyek atau tugas tertentu yang harus diselesaikan siswa. PBL bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kehidupan nyata seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah. Selain itu, PBL dapat membantu siswa memahami dan menerapkan konsep akademik yang dipelajari. PBL mengembangkan keterampilan siswa melalui proses berikut:

- a. Menentukan proyek atau tugas: Siswa diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan, biasanya melibatkan masalah

- dunia nyata atau topik yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari.
- b. Penelitian: Siswa melakukan penelitian untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan proyek atau tugas mereka. Mereka dapat menggunakan sumber online atau offline seperti buku, majalah atau wawancara dengan para ahli.
  - c. Membuat Solusi atau Produk: Siswa merancang dan membuat solusi atau produk untuk mewujudkan proyek atau tugas mereka sendiri yang melibatkan penerapan konsep akademik yang dipelajari.
  - d. Presentasi: Siswa mempresentasikan pekerjaan mereka di depan kelas atau kelompok dan menerima umpan balik dari guru dan rekan mereka. Melalui proses ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang berbeda, seperti:
  - e. Keterampilan berpikir kritis: Dengan meneliti dan menciptakan solusi atau produk, siswa harus mengembangkan kemampuan menganalisis masalah dan mengevaluasi solusi yang paling efektif.
  - f. Kreativitas: Siswa harus berpikir kreatif untuk menghasilkan solusi atau produk yang inovatif dan efektif.
  - g. Kolaborasi: Siswa belajar berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyelesaikan proyek atau tugas.
  - h. Komunikasi: Siswa belajar untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif dengan mempresentasikan karyanya.
  - i. Pemecahan Masalah: Siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang efektif melalui proses PBL.

Secara keseluruhan, PBL merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan

pengetahuan siswa yang dapat membantu mereka dalam kehidupan nyata dan karir.

## **2. Bagaimana tahapan penerapan PjBL dalam pendidikan?**

Berikut beberapa langkah penerapan PjBL dalam pembelajaran:

- a. Menentukan topik proyek atau tugas: Topik yang dipilih harus berhubungan dengan topik yang dipelajari dan menarik bagi siswa.
- b. Buat tim atau grup untuk mengerjakan proyek atau tugas: siswa dapat dikelompokkan secara acak atau mereka dapat memilih anggota grup mereka sendiri. Pastikan setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas pada proyek atau tugas.
- c. Berikan instruksi yang jelas: Siswa harus diberikan instruksi yang jelas tentang proyek atau tugas yang harus diselesaikan, tenggat waktu dan kriteria evaluasi yang akan digunakan.
- d. Memberikan kesempatan untuk penelitian: Siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan penelitian tentang topik yang mereka pilih menggunakan sumber daya yang tersedia seperti buku, jurnal, situs web, atau ahli wawancara.
- e. Mendukung siswa dalam belajar: Guru harus mendukung dan mendukung siswa dalam belajar, seperti memberi saran dan membimbing mereka dalam memecahkan masalah.
- f. Evaluasi pekerjaan siswa: Setelah menyelesaikan proyek atau tugas, evaluasi pekerjaan siswa berdasarkan kriteria evaluasi yang diberikan. Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan gunakan hasil penilaian untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.
- g. Refleksi dan Pengalaman Belajar: Berikan kesempatan kepada

siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan memberikan umpan balik pada proses PBL mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka di masa depan.

- h. Penggunaan teknologi: Teknologi dapat digunakan untuk mendukung PBL, seperti platform e-learning untuk kolaborasi dan komunikasi antara siswa dan guru.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, guru dapat menerapkan PBL dalam pembelajaran mereka dan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan di dunia nyata.

### **3. Peran guru dan siswa dalam penerapan Project Based Learning (PjBL)**

PjBL atau Project-Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada proyek atau proyek-proyek yang menantang siswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks nyata. Dalam PjBL, peran guru dan siswa sama-sama penting dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah peran guru dan siswa dalam PjBL:

#### **a. Peran Guru dalam PjBL:**

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian untuk proyek
- 2) Memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan proyek
- 3) Menyediakan sumber daya dan materi pendukung untuk siswa
- 4) Memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap proyek siswa
- 5) Mendorong diskusi dan refleksi tentang pembelajaran yang telah dicapai

6) Memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pembelajaran

b. Peran Siswa dalam PjBL:

- 1) Mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran dan pengembangan proyek
- 2) Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan konsultasi dengan guru dan sesama siswa
- 3) Mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk proyek
- 4) Mengembangkan keterampilan kerjasama dan tim dalam bekerja dengan sesama siswa dalam proyek
- 5) Mempresentasikan hasil proyek dan mengevaluasi proses pembelajaran

Dalam PjBL, peran guru dan siswa sama-sama penting dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu siswa memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan, sementara siswa mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran dan pengembangan proyek serta mengembangkan keterampilan kerjasama dan tim dalam bekerja dengan sesama siswa.

**5. Beberapa cara untuk mengevaluasi proyek, menilai kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik yang efektif dalam PjBL:**

- a. Gunakan kriteria evaluasi yang jelas: Tetapkan kriteria evaluasi yang jelas dan terukur sebelum siswa mulai mengerjakan proyek atau tugas. Pastikan kriteria relevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- b. Gunakan rubrik: Gunakan rubrik untuk memfasilitasi penilaian dan memberikan umpan balik yang efektif. Judul peringkat harus mencantumkan kriteria yang ditentukan dan deskripsi dari setiap tingkat peringkat.

- c. Penilaian formatif: Selama proses pembelajaran, guru harus memberikan penilaian formatif untuk mengukur kemajuan siswa. Penilaian ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, umpan balik individu atau refleksi.
- d. Penilaian Akhir: Setelah menyelesaikan suatu proyek atau tugas, lakukan penilaian akhir untuk mengukur hasil kerja siswa terhadap kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- e. Berikan umpan balik yang akurat dan jelas: Berikan umpan balik yang akurat dan jelas tentang kinerja siswa, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan. Memberikan saran untuk perbaikan karya siswa di masa yang akan datang.
- f. Fokus pada proses pembelajaran: Saat memberikan umpan balik, fokuslah pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir. Menghargai usaha dan kerja keras siswa serta memberikan saran untuk perbaikan proses pembelajaran mereka.
- g. Libatkan siswa dalam proses penilaian: Libatkan siswa dalam penilaian sehingga mereka memahami kriteria penilaian dan mengembangkan keterampilan penilaian mereka.

Dengan mengikuti metode di atas, guru dapat mengevaluasi proyek, mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif dalam PBL. Ini membantu siswa meningkatkan pekerjaan masa depan mereka dan mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik.

## **6. Keuntungan dan Tantang dalam Project Based Learning (PjBL)**

Project-Based Learning (PjBL) memiliki banyak keuntungan dalam proses pembelajaran, namun juga memiliki beberapa tantangan. Berikut adalah beberapa keuntungan dan tantangan dari PjBL:

### Keuntungan PjBL:

- a. Pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan - PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman dan proyek yang menarik, yang membuat mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Pengembangan keterampilan yang diperlukan - Dalam PBL, siswa dihadapkan pada tantangan dunia nyata yang mengharuskan mereka untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan berpikir sistematis.
- c. Peningkatan kerjasama dan tim - PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling belajar satu sama lain, sehingga memperkuat keterampilan sosial dan tim mereka.
- d. Relevansi dengan dunia nyata - PBL memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata, sehingga membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk masa depan mereka.

### Tantangan PjBL:

- a. Memerlukan waktu dan sumber daya - PBL memerlukan persiapan dan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, PBL memerlukan sumber daya yang cukup seperti teknologi, peralatan, dan bahan-bahan pendukung lainnya.
- b. Memerlukan keterampilan guru yang berbeda - PBL memerlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan umpan balik yang efektif untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Tantangan dalam mengevaluasi - Evaluasi dalam PBL dapat menjadi tantangan, karena proyek yang dikerjakan oleh siswa bisa berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penilaian yang fleksibel dan konsisten.

- d. Kesulitan dalam mengelola kelompok - PBL memerlukan siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga bisa terjadi konflik antar siswa, kesulitan dalam mengelola tugas, dan perbedaan dalam tingkat keterampilan antar siswa.

Meskipun memiliki tantangan, PBL memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama, dan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **7. Sintak Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Sintak pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus dikerjakan pada pembelajaran. Dengan adanya sintak, alur kegiatan pembelajaran menjadi jelas dan terstruktur.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan mendasar  
Sebelum masuk ke materi, guru harus memberikan pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut bisa diatimulua dengan gambar atau video terkait materi. Berdasarkan gambar maupun video yang diberikan, mereka bisa mengajukan pertanyaan.
- b. Menyusun desain perencanaan proyek  
Penyusunan desain proyek bersifat kolaboratif. Dalam hal ini diharapkan adanya kerjasama antara guru dan murid. Di dalamnya bisa mengandung beberapa hal misalnya aturan main, aktivitas, dan presentasi.
- c. Membuat jadwal aktivitas  
Setelah guru dan peserta didik menyusun desain perencanaan proyek dilanjutkan dengan membuat jadwal aktivitas. Adapun contoh jadwal aktivitasnya adalah

sebagai berikut:

- 1) Memberikan batasan minimal pengerjaan.
  - 2) Menentukan batasan maksimal pengerjaan.
  - 3) Menentukan perencanaan baru untuk menyelesaikan proyek.
  - 4) Memberikan bimbingan bagi peserta didik yang menggunakan cara di luar proyek yang telah ditentukan.
- d. Melakukan monitor pada perkembangan kinerja peserta didik
- Selama peserta didik mengerjakan proyek yang ditugaskan, guru harus aktif memonitor kegiatan mereka. Guru harus mencatatnya dalam rubrik penilaian atau merekam selama proses berlangsung. Tujuannya adalah untuk menjaga agar suasana belajar tetap kondusif. Kegiatan monitor bisa dilakukan menggunakan alat perekam atau rubrik.
- e. Menguji hasil kinerja peserta didik
- Tingkat pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskannya akan diuji dan dinilai oleh guru. Penilaian ini diharapkan bisa memberikan umpan balik bagi pemahaman peserta didik. Hasil kinerja juga bisa digunakan oleh guru untuk menyusun strategi pada pembelajaran selanjutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman
- Evaluasi pengalaman berupa refleksi dari kegiatan yang sudah dijalankan. Pada tahap ini guru bisa melakukan diskusi ringan dengan peserta didik terkait pengalaman selama mengerjakan proyek.

## **8. Contoh Implementasi PjBL Dalam Pembelajaran**

Penerapan Project Based Learning bisa di implementasikan dalam berbagai pembelajaran. Salah satunya adalah melalui

teks prosedur. Teks Prosedur adalah teks yang isinya berkaitan dengan cara membuat, melakukan, atau mengoperasikan sesuatu secara berurutan (dalam langkah langkah yang teratur mulai dari awal sampai akhir). Terkadang procedure text juga menyebutkan berbagai bahan atau alat yang diperlukan.

Bahan yang digunakan dalam *Best Practice* pembelajaran ini adalah materi kelas IX semester ganjil yaitu teks prosedur dengan TP berikut ini.

**a. Kompetensi Dasar**

- 1) Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait resep makanan/ minuman dan manual, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- 2) Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dalam bentuk resep dan manual.

Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan *Best Practice* ini adalah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Refleksi.

**a. Perencanaan**

Kegiatan ini meliputi:

- a. Menentukan topic/ materi yang akan diteliti.
- b. Membuat Modul Ajar agar menarik dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Mempersiapkan materi dan alat pembelajaran untuk tugas yang akan diteliti.
- d. Pembuatan lembar instrument penilaian.

**b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan

dalam 6 pertemuan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa belajar tentang Prosedur teks yang dikaitkan dengan pembuatan jaringan listrik sederhana.

Untuk lebih rincinya kegiatan dijabarkan dalam uraian berikut:

1) Pertemuan Pertama

Dengan fasilitasi guru, peserta didik membahas topik dan bentuk proyek yang akan dikerjakan. Peserta didik mendata dan menentukan segala informasi yang diperlukan terkait bentuk proyek yang telah disepakati dan cara memperoleh informasi tersebut serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan proyek tersebut seperti menyusun jadwal pelaksanaan proyek dan menentukan pembagian tugas masing-masing siswa dalam kelompok.

2) Pertemuan Kedua

Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mengidentifikasi dan mengklasifikasikan beberapa teks prosedur tulis dan menentukan fungsi sosial teks, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur tulis.

3) Pertemuan Ketiga

Melalui kegiatan menyimak teks prosedur lisan secara individu yang disediakan oleh guru, peserta didik mengidentifikasi fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan.

4) Pertemuan Keempat

Melalui kegiatan penugasan pada pertemuan sebelumnya, peserta didik membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks prosedur lisan & tulis. Setelah itu, melalui kegiatan

kelompok, peserta didik mengubah informasi dalam teks Prosedur tulis dan lisan terkait jaringan listrik sederhana ke dalam bentuk infografis lain.

5) Pertemuan Kelima

Melalui kegiatan kelompok, peserta didik menyusun teks Prosedur tulis terkait jaringan listrik sederhana yang mereka rancang.

6) Pertemuan Keenam

Setelah menyelesaikan proyek secara berkelompok, peserta didik menyusun laporan proyek dan mempresentasikannya ke depan kelas. Sebelum pembelajaran berakhir, dengan fasilitasi guru peserta didik merefleksi hasil proyek yang telah mereka buat.

## 8. Teknologi dan Project Based Learning (PjBL)

Penggunaan media teknologi saat ini tidak dapat dipisahkan dengan siswa, keluasaan akses dalam penggunaannya pun tidak terbatas. Untuk itu guru perlu mengambil andil dalam proses kemajuan teknologi saat ini. Guru harus mampu menyesuaikan perkembangan teknologi khususnya dalam pendidikan agar siswa mampu mengintegrasikan kegiatan belajar dengan kemajuan teknologi sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupannya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam media pembelajaran berbasis teknologi.

Pemanfaatan media teknologi dapat di manfaatkan dalam pembelajaran berbasis proyek sebagai media yang mendukung kelancaran pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan berbagai cara, di antaranya:

- a. Platform pembelajaran online: Ada banyak platform pembelajaran online seperti Google Classroom, Edmodo,

dan Schoology yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengorganisir dan berkolaborasi dalam proyek. Di platform ini, siswa dapat memposting dan membagikan ide, tugas, dan proyek mereka dengan mudah dan efektif.

- b. Perangkat lunak manajemen proyek: Ada berbagai perangkat lunak manajemen proyek seperti Asana, Trello, dan Basecamp yang dapat membantu siswa dalam mengatur tugas dan deadline proyek mereka. Perangkat lunak ini memungkinkan siswa untuk mengelola proyek secara tim, menetapkan tugas, menetapkan deadline, dan melacak kemajuan proyek.
- c. Media pembelajaran interaktif: Media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, dan animasi dapat membantu siswa memahami materi proyek secara lebih efektif. Misalnya, video animasi dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan proses yang kompleks dengan lebih mudah.
- d. Aplikasi simulasi: Ada banyak aplikasi simulasi yang dapat membantu siswa memahami materi proyek dengan lebih baik. Misalnya, siswa dapat menggunakan aplikasi simulasi fisika untuk memahami prinsip-prinsip fisika dan aplikasi simulasi kimia untuk memahami reaksi kimia.
- e. Komunikasi online: Teknologi juga dapat membantu siswa berkomunikasi secara online dengan guru dan teman sekelasnya. Misalnya, siswa dapat menggunakan aplikasi chat dan video call untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam proyek.

Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Namun, teknologi hanya merupakan alat bantu dan guru tetap memiliki peran penting dalam memandu siswa dan

memastikan bahwa mereka memahami materi proyek dengan baik.

## **W. PENUGASAN KREATIF**

### **1. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Di era digital, pembelajaran bahasa Inggris berbasis proyek tidak luput dari kemajuan teknologi. Teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran (Aflah & Yanti, 2019). Pinzón dan Nova (2018) mengungkapkan bahwa belajar berbasis proyek melalui teknologi memberi siswa pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, menghibur, dan interaktif. belajar berbasis proyek memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran (Kean & Kwe, 2014)

Dalam pembelajaran bahasa berbasis proyek berbantuan teknologi, peran pendidik tidak sepenuhnya hilang. Pendidik menentukan tema, tujuan, dan prosedur. Siswa juga diberikan kebebasan dalam menentukan tugas yang akan dimulai berikut pelaksanaannya. Ballantyne (2016) menyebutkan bahwa tugas pendidik dapat berupa desainer instruksional, kolaborator, koordinator tim, penasihat, dan pemantauan dan penilai. Proyek yang dikerjakan bisa seragam maupun beragam.

Hal ini dapat didasarkan pada pertimbangan pendidik dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga dapat ikut serta dan bekerja sama dalam proyek yang dijalankan siswa sebagai kolaborator. Sebagai penasihat, pendidik membantu menyalurkan ide dalam proses pengerjaan proyek. Pendidik juga dapat berperan sebagai pemantau dan memberikan arahan sesekali. Terakhir, pendidik dapat turut andil sebagai penilai hasil maupun proses yang dilakukan peserta didik.

## 2. Pembelajaran kreatif

Bagi para pendidik pada umumnya, kegiatan pembelajaran belum lengkap apabila para peserta didik tidak diberikan penugasan. Penugasan tersebut pada dasarnya adalah untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Namun, sebagai pendidik juga sangat penting untuk mempertimbangkan pengaruh tugas tersebut. Apakah melalui penugasan tersebut, siswa dapat mengetahui tingkat kemampuannya atau mereka hanya terpaksa pada tugas tersebut harus selesai.

Untuk itu, perlu adanya cara untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam penugasan. Tidak hanya untuk menyelesaikan tugas tetapi juga bagaimana mereka mampu mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman pada materi. Adapun salah satu cara dalam memberikan tugas adalah penugasan yang bersifat kreatif.

Kreatifitas merupakan kekayaan pribadi (personal properties) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), firm (strong minded), kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis (menegal dirinya: arafa nafsahu) yang kesemuanya diperlukan (prasyarat) untuk memunculkan kreaifitas. Pengembangan potensi kreatif peserta didik akan menghasilkan superior learning. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi.

Penugasan yang bersifat kreatif dan mengasah daya cipta. Penugasan yang dapat diberikan misalnya menciptakan sebuah lagu untuk menyederhanakan pengertian yang sulit

yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, membuat poster untuk menggiring opini orang lain dalam pembahasan yang dilakukan di kelas.

Memberikan mereka pilihan. Siswa akan merasa bertanggungjawab ketika mereka mengerjakan tugas yang dipilihnya sendiri. Namun, dalam hal ini salah satu problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreatifitas guru karena ini merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal (warisan dan psikologis)
2. Faktor Eksternal: (lingkungan sosial dan budaya)
3. Latar belakang pendidikan guru
4. Pelatihan guru dan organisasi perguruan
5. Pengalaman mengajar
6. Kesejahteraan guru

Beberapa contoh dari penerapan pembelajaran kreatif dalam bahasa Inggris seperti terlihat dalam tabel di bawah ini

No	Kegiatan Pembelajaran	Proses Kreativitas	Materi Pelajaran	Media	Keterampilan Bahasa
1	Menulis kreatif	Melanjutkan kalimat atau cerita yang tersedia	Melengkapi procedure text, comic, atau biography	Google Docs	Menulis

No	Kegiatan Pembelajaran	Proses Kreativitas	Materi Pelajaran	Media	Keterampilan Bahasa
2	Presentasi	Merancang, mendesain, dan mempresentasikan	Memperkenalkan produk iklan	Prezi atau Power Point	Berbicara dan mendengar
3	Membuat majalah dinding di kelas	Guru membagikan Koran, siswa merancang lalu membuat dari Koran yang tersedia	Mendesain dan membuat mading kelas	Menulis kembali dengan bahasa sendiri	Menulis dan membaca
4	Menceritakan kembali	Mendengarkan lagu atau menonton film dari berbagai platform	Memahami dan menceritakan kembali isi lagu atau film	Menceritakan kembali	Mendengarkan dan berbicara

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Alur dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris Fase D

#### **Pengantar**

Alur dan tujuan pembelajaran ini memuat peta jalur pembelajaran Bahasa Inggris pada fase D yang merupakan turunan dari capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan. Alur dan tujuan ini memuat enam keterampilan berbahasa yaitu menyimak - berbicara, membaca - memirsa, dan menulis - mempresentasi. Setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki capaian tertentu yang kesemuanya mengerucut pada tujuan akhir yakni kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Kemudian, pada fase ini dibagi kedalam tiga tingkatan kelas yakni 7, 8, dan 9. Setiap tingkatan tersebut memiliki kedalaman dan keluasan konteks materi yang berbeda, dalam hal ini disebut sebagai lingkup keluarga dan kelas untuk kelas 7, lingkup kehidupan remaja untuk kelas 8, dan lingkup global untuk kelas 9.

Alur dan tujuan pembelajaran ini juga dilengkapi dengan penjelasan singkat di setiap tujuannya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mendekatkan konsep pembelajaran yang diharapkan. Alur dan tujuan pembelajaran ini tidak bersifat kaku dan mengikat, guru diberikan keleluasaan untuk

mengembangkannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas yang diajar. Oleh karena itu, jenis kegiatan yang dicantumkan pada bagian penjelasan singkat adalah bukan sebagai suatu hal yang wajib untuk diterapkan oleh guru, melainkan sebagai bantuan pilihan yang dapat diterapkan.

Alur dan tujuan pembelajaran ini disusun dengan format tabel dan diberikan penomoran di setiap tujuan pembelajaran untuk memudahkan kodefikasi dan penelaahan. Pada setiap bagiannya memuat *tujuan pembelajaran, perkiraan jam pelajaran, kata frasa/kunci, topik/konten, glosarium, dan penjelasan singkat*. Kesemua hal tersebut ditujukan untuk membantu guru mengembangkan ide-ide pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.

### **Rasional**

Alur dan tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan pendekatan berbasis *genre*. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa secara umum yakni untuk berkomunikasi, yang pada prosesnya tidak sekedar menekankan pada permasalahan *grammatical* semata, melainkan lebih kepada memberikan kesempatan nyata kepada siswa untuk memahami tentang bagaimana bahasa itu dibangun dan bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam berbagai konteks sosial.

### **Capaian Pembelajaran Fase D:**

Pada akhir fase D, siswa menggunakan teks lisan, tulisan, dan visual dalam Bahasa Inggris untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam dan dalam situasi formal dan informal, berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, teks khusus (pesan singkat, iklan) dan teks

asli menjadi rujukan utama dalam mempelajari Bahasa Inggris di fase ini. Siswa menggunakan Bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan. Pemahaman mereka terhadap teks tulisan semakin berkembang dan keterampilan inferensi mulai tampak ketika memahami informasi tersirat. Mereka memproduksi teks tulisan dan visual dalam Bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosa kata yang lebih beragam. Mereka memahami tujuan dan pemirsa ketika memproduksi teks tulisan dan visual dalam Bahasa Inggris.

### Kelas 7

Tujuan Pembelajaran	7.1 Mengidentifikasi konteks, gagasan utama, dan informasi terperinci dari ragam teks lisan/tulisan yang disajikan dalam bentuk multimoda dalam lingkup keluarga dan kelas.
Perkiraan Jumlah JP	6 JP
Kata Frasa/ Kunci	Mengidentifikasi konteks, gagasan utama, dan informasi terperinci, lingkup keluarga dan kelas.
Topik/Konten Inti	Unsur kebahasaan teks
Glosarium	<p>Konteks : Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.</p> <p>Gagasan utama : Pikiran utama</p> <p>Informasi terperinci : Penerangan bagian terkecil Teks yang disajikan dalam berbagai bentuk baik verbal, visual dan atau multimoda audiovisual.</p>
Penjelasan Singkat	a. Fokus pembelajaran adalah tentang aktifitas mengidentifikasi konteks teks, gagasan utama, dan informasi terperinci.

	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Jenis aktifitas pembelajaran yang dapat diterapkan guru:</li><li>c. Brainstorming</li><li>d. Analyzing verbal/visual/audiovisual text.</li><li>e. Developing vocabulary</li><li>f. Previewing expression</li><li>g. Predicting content</li><li>h. Discussion</li><li>i. Etc.</li></ul>
--	---

## Lampiran 2:

### Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTS (Fase D)

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Menyimak-Berbicara	Pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar ide, pengalaman, minat, pendapat dan pandangan dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam konteks familiar yang formal dan informal. Dengan pengulangan dan penggantian kosakata, peserta didik memahami ide utama dan detail yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik yang telah familiar dan dalam konteks kehidupan di sekolah dan di rumah. Mereka terlibat dalam diskusi, misalnya memberikan pendapat, membuat perbandingan dan menyampaikan preferensi. Mereka menjelaskan dan memperjelas jawaban mereka menggunakan struktur kalimat dan kata kerja sederhana.
Membaca-Memirsa	Pada akhir fase D, peserta didik membaca dan merespon teks familiar dan tidak familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari dan kosakata yang familiar secara

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mandiri. Mereka mencari dan mengevaluasi ide utama dan informasi spesifik dalam berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka mengidentifikasi tujuan teks dan mulai melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah teks.
Menulis-Mempresentasikan	Pada akhir Fase D, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosakata spesifik dan struktur kalimat sederhana. Menggunakan contoh, mereka membuat perencanaan, menulis, dan menyajikan teks informasi, imajinasi danpersuasi dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat.

### Lampiran 3:

#### Modul Ajar Bahasa Inggris Fase D Kelas VII (Kurikulum Merdeka)

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	<b>Informasi Umum Perangkat Ajar</b>	
	Nama Penyusun	M Aziz Maulana, S.Pd
	Nama Institusi	-
	Tahun Penyusunan Modul Ajar	2023
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
	Kelas	VII (Tujuh)

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
	Alokasi Waktu	4 Jam Pelajaran (JP) = 4 x 40 menit = 160 menit (2 kali pertemuan)
2.	<b>Capaian Pembelajaran Fase D</b>	
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	<p>Pada akhir fase D, siswa menggunakan teks lisan, tulisan, dan visual dalam Bahasa Inggris untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam dan dalam situasi formal dan informal, berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, teks khusus (pesan singkat, iklan) dan teks asli menjadi rujukan utama dalam mempelajari Bahasa Inggris di fase ini. Siswa menggunakan Bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan. Pemahaman mereka terhadap teks tulisan semakin berkembang dan keterampilan inferensi mulai tampak ketika memahami informasi tersirat. Mereka memproduksi teks tulisan dan visual dalam Bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosa kata yang lebih beragam. Mereka memahami tujuan dan pemirsa ketika memproduksi teks tulisan dan visual dalam Bahasa Inggris.</p>
	Elemen/Domain CP	<p><b>Elemen Membaca-Memirsa</b>            Pada akhir fase D, peserta didik membaca dan merespon teks familiar dan tidak familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari dan kosa kata yang familiar secara mandiri. Mereka mencari dan mengevaluasi ide utama dan informasi spesifik dalam berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka</p>

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
		<p>mengidentifikasi tujuan teks dan mulai melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah teks..</p> <p><b>Elemen Menulis-Mempresentasikan</b>                      Pada akhir Fase D, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosakata spesifik dan struktur kalimat sederhana. Menggunakan contoh, mereka membuat perencanaan, menulis, dan menyajikan teks informasi, imajinasidanpersuasi dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat.</p>
	Tujuan Pembelajaran	Para peserta didik dapat memproduksi teks deskriptif tulis untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam dan dalam situasi formal dan informal.
	Pengetahuan dan/atau Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Peserta didik dapat memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana
3.	<b>Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmen (Asesmen Formatif)</b>	
	Penilaian Kompetensi atau Kemampuan serta Pengetahuan	Pertemuan 1 1. Peserta didik dapat <b>menuliskan (C1)</b> beberapa kosa kata terkait pengenalan diri. 2. Peserta didik dapat <b>mengategorikan (C2)</b> struktur teks cara memperkenalkan diri.

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
		<p>3. Peserta didik dapat <b>melengkapi (C3)</b> kalimat rumpang berdasarkan video yang disajikan.</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>4. Peserta didik dapat <b>membandingkan (C4)</b> struktur kalimat.</p> <p>5. Peserta didik dapat <b>menyimpulkan (C5)</b> struktur kalimat yang digunakan.</p> <p>6. Peserta didik dapat <b>menyusun (C6)</b> kalimat terkait pengenalan diri dan orang lain.</p>
	Cara Melakukan Asesmen	Tertulis
	Produk	Teks yang berisi pengenalan diri dan orang lain.
4.	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mandiri</li> <li>3. Bergotong royong</li> <li>4. Bernalar kritis</li> <li>5. Kreatif</li> </ol>
5.	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. LCD <i>Projector</i></li> <li>2. Laptop</li> <li>3. Jaringan internet</li> </ol>
6.	<b>Peserta Didik</b>	
	Kategori Peserta Didik	Peserta didik reguler
	Jumlah Peserta Didik	32 peserta didik
7.	<b>Model dan Metode Pembelajaran</b>	
	Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatap muka</li> <li>• Model pembelajaran pertemuan pertama: <b><i>Problem Based Learning (PBL)</i></b></li> </ul>

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Orientasi pada masalah</li> <li>b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar Membimbing penyelidikan individu atau kelompok</li> <li>c) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</li> <li>d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> <li>• Model pembelajaran pertemuan kedua: <b><i>Project Based Learning (PBL)</i></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pertanyaan mendasar</li> <li>b) Mendesain perencanaan produk</li> <li>c) Menyusun jadwal pembuatan</li> <li>d) Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek</li> <li>e) Menguji hasil</li> <li>f) Evaluasi pengalaman belajar</li> </ul> </li> </ul>
	<b>Metode Pembelajaran</b>	Diskusi berkelompok
8.	Asesmen	
	Cara Penilaian	Rubrik asesmen individu (terlampir)
	Jenis Asesmen	Formatif dalam bentuk tertulis (descriptive text)
9.	<b>Materi Ajar, Alat, dan Bahan</b>	
	Materi Ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vocabulary related to daily activities</li> <li>2. Pronoun</li> <li>3. Adverb of Frequency</li> <li>4. Simple Present Tense</li> <li>5. Teks berisi daily activities Julie dan Sophie (semua materi terlampir)</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video berisi kosa kata perkenalan diri. (<a href="https://www.youtube.com/watch?v=Ottv3UFZd4k">https://www.youtube.com/watch?v=Ottv3UFZd4k</a>)</li> </ol>

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
	Alat dan Bahan	2. Video berisi kalimat-kalimat untuk memperkenalkan orang lain ( <a href="https://www.youtube.com/watch?v=xdq2YUzUUBo">https://www.youtube.com/watch?v=xdq2YUzUUBo</a> ) 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 4. Lembar Refleksi
	Media Pembelajaran	Menggunakan media berbasis AI yaitu Wordwall. <a href="https://wordwall.net/resource/17247013/esl/introduce-yourself">https://wordwall.net/resource/17247013/esl/introduce-yourself</a>
10.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	Pertemuan 1	<p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</b></p> 1. Guru mengucapkan salam dan bertegur sapa dengan peserta didik. 2. Peserta didik dan guru berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. 4. Peserta didik ditanyakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek diagnosis non-kognitif: - Memberikan Pertanyaan Pemantik terkait menyapa orang lain dalam bahasa Inggris. - Do you know how to greet someone? 5. Peserta didik diberitahu tujuan dan manfaat mempelajari materi hari ini
		<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> a) Orientasi pada masalah 1. Mempersilahkan siswa untuk melihat gambar dan mendengarkan rekaman tentang menyapa saat pagi, siang, atau malam hari 2. Mempersilahkan siswa untuk mengikuti pengucapan menyapa dalam bahasa Inggris..

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
		<p>b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara berpasangan, peserta didik saling bertanya jawab tentang ungkapan perkenalan diri A: what is your name? B: my name is....</li> </ol> <p>c) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah menonton tayangan video, peserta didik dalam kelompok dipandu guru menuliskan (C1) beberapa kosa kata yang ditemukan dalam video, seperti: my name is...., I live in..... , I am a student of....</li> <li>2. Peserta didik mengkategorikan (C2) ) struktur teks cara memperkenalkan diri.</li> </ol> <p>d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selanjutnya peserta didik mengamati tayangan video terkait kalimat untuk memperkenalkan diri.</li> <li>2. Peserta didik disajikan link Wordwall untuk melengkapi (C3) kalimat rumpang berdasarkan video yang disajikan.</li> <li>3. Perwakilan tiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil LKPD 3 mereka.</li> </ol> <p>e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dipandu guru mendiskusikan kalimat-kalimat yang digunakan untuk memperkenalkan diri.</li> </ol>

No	Komponen	Deskripsi/Keterangan
		<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dipandu guru mengambil kesimpulan terkait materi pembelajaran hari ini.</li><li>2. Peserta didik diberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li><li>3. Peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan mengisi kuisisioner yang disediakan guru.</li><li>4. Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li></ol>

## LAMPIRAN

### 1. Materi

#### a. *Vocabulary related to introduce*

My name is ...	Nice to meet you; I'm ...	Pleased to meet you; I'm ...
Let me introduce myself; I'm ...	I'd like to introduce myself; I'm ...	Jack, please meet Nicolas.
Jack, have you met Nicolas?	I'd like you to meet Liza.	I'd like to introduce you to Betty.
Leila, this is Barbara. Barbara this is Leila.	Nice to meet you.	Pleased to meet you.
Happy to meet you.	How do you do?	etc

b. *Pronoun*

I	You	It
He	She	
They	We	

c. *Simple Present Tense*

- *Hi, let me introduce myself.*
- *My name is Sofia. You can call me Sofi or Fia*
- *Now, I live in Jakarta and study here.*
- *My hobby is reading books and writing poems.*
- *Thank you for your attention.*

2. Instrumen Penilaian

Nama Sekolah : -

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Ajaran : 2022/2023

a) Penilaian Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen : Lembar Observasi Guru

## LEMBAR OBSERVASI GURU

Kelas :  
Pertemuan Ke :  
Materi :  
Hari/Tanggal :  
Petunjuk : Guru mengisi lembar observasi dengan menuliskan Nama Peserta Didik dan nilai sikap sesuai dengan rubrik yang disediakan.

No	Nama Peserta Didik	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Percaya Diri	Skor	Nilai
1								
2								
3								
4	dst							

### Kriteria:

Kriteria penilaian sikap diadaptasi dari buku Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

No.	Sikap	Indikator
1.	Jujur	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan, tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).
2.	Disiplin	Datang tepat waktu, mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu.
3.	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik.
4.	Santun	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.
5.	Percaya Diri	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.

**Rubrik penilaian sikap**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Jujur	Selalu menunjukkan sikap jujur	5
	Sering menunjukkan sikap jujur	4
	Jarang menunjukkan sikap jujur	3
	Pernah menunjukkan sikap jujur	2
	Tidak pernah menunjukkan sikap jujur	1
Disiplin	Selalu menunjukkan sikap disiplin	5
	Sering menunjukkan sikap disiplin	4
	Jarang menunjukkan sikap disiplin	3
	Pernah menunjukkan sikap disiplin	2
	Tidak pernah menunjukkan sikap disiplin	1
Tanggung jawab	Selalu menunjukkan sikap tanggung jawab	5
	Sering menunjukkan sikap tanggung jawab	4
	Jarang menunjukkan sikap tanggung jawab	3
	Pernah menunjukkan sikap tanggung jawab	2
	Tidak pernah menunjukkan sikap tanggung jawab	1
Santun	Selalu menunjukkan sikap santun	5
	Sering menunjukkan sikap santun	4
	Jarang menunjukkan sikap santun	3
	Pernah menunjukkan sikap santun	2
	Tidak pernah menunjukkan sikap santun	1

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Percaya diri	Selalu menunjukkan sikap percaya diri	5
	Sering menunjukkan sikap percaya diri	4
	Jarang menunjukkan sikap percaya diri	3
	Pernah menunjukkan sikap percaya diri	2
	Tidak pernah menunjukkan sikap percaya diri	1

Pedoman penskoran

Nilai = skor yang diperoleh X 4

Skor maksimal = 100

Kategori nilai sikap

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Predikat</b>
1	81-100	Sangat baik (A)
2	61-80	Baik (B)
3	40-60	Cukup (C)
4	20-39	Kurang (D)

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34-43.
- Ananda, R. (2019). Perencanaan pembelajaran. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Diakses pada 11 Maret 2023, pukul 07:58 dari [https://books.google.co.id/s?hl=id&lr=&id=1ZWDEAAAQBAJ&oi=fn&pg=PA1&dq=info:JXzSMTOUbt8J:scholar.google.com/&ots=qdTruuJj3Y&sig=d08SOsDIw7MI2A2zsqehSgh-SME&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/s?hl=id&lr=&id=1ZWDEAAAQBAJ&oi=fn&pg=PA1&dq=info:JXzSMTOUbt8J:scholar.google.com/&ots=qdTruuJj3Y&sig=d08SOsDIw7MI2A2zsqehSgh-SME&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Arifmiboy, A. (2019). *Microteaching: Model Tadaluring*.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Asana. (2022). What is Asana? Retrieved from <https://asana.com/what-is-asana>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemdikbud RI
- Banarwi, & Arifin. (2016). *Pembelajaran mikro(Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dadang Sukirman, D. (2012). *PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN MIKRO*. [www.diktis.kemendikbud.go.id](http://www.diktis.kemendikbud.go.id). <https://chemistryeducation.uui.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/03-PEMBELAJARAN-MIKRO->

Kemenag.pdf

Edrawsoft. (2022). EdrawMax. Retrieved from <https://www.edrawsoft.com/edraw-max/>

Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369. Diakses pada 4 Maret 2023, pukul 10:34, dari: [Dwi+Anisak+Nurul+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1678358644017&u = %23p%3 DYnn JKlhmtMsJ 804e, E., & English. \(n.d.\). MEASUREMENT AND EVALUATION IN EDUCATION MA \[Education\] Second Semester.](https://tripurauniv.ac.in/Content/pdf/Distance%20Education%20Notice/Measurement%20and%20Evaluation%20in%20Education%20_%20MA-Edu%20_%20ED-804%20E%20_%20English_21072017.pdf) [https://tripurauniv.ac.in/Content/pdf/Distance%20Education%20Notice/Measurement%20and%20Evaluation%20in%20Education%20\\_%20MA-Edu%20\\_%20ED-804%20E%20\\_%20English\\_21072017.pdf](https://tripurauniv.ac.in/Content/pdf/Distance%20Education%20Notice/Measurement%20and%20Evaluation%20in%20Education%20_%20MA-Edu%20_%20ED-804%20E%20_%20English_21072017.pdf)

Google. (2022). Google Workspace. Retrieved from <https://workspace.google.com/intl/en/>

Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., & Nirwansyah. (2020). HOTS-Oriented Module: Project Based Learning(1st ed.). SEAMEO QITEP in Language Address: [www.qiteplanguage.org](http://www.qiteplanguage.org)

Helmiati. (2013). *Pembelajaran mikroMelatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswajja Presindo. <https://repository.uinsuska.ac.id/10367/1/Micro%20Teaching%20Melatih%20Keterampilan%20Dasar%20Mengajar.pdf>

Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2). Diakses pada 4 Maret 2023, pukul 10:24, dari

- : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_lisme+guru&oq=pembinaan+profesionalisme+#d=gs\\_qabs&t=1678358339790&u=%23p%3DM\\_kG1WuEhu4J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_lisme+guru&oq=pembinaan+profesionalisme+#d=gs_qabs&t=1678358339790&u=%23p%3DM_kG1WuEhu4J)
- Kementrian Agama. (2017). *Buku Pedoman Pembelajaran mikroPlus*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*. Jakarta: Kemdikbud RI
- Kemdikbud, P. (2022). *Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran*. Direktorat Pendidikan Masyarakat Dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/profil-pelajar-pancasila-dan-capaian-pembelajaran>
- Kemdikbud, P. (2022). *Dimensi elemen subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Direktorat Pendidikan Masyarakat Dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Lokey-Vega, A., Williamson, J., & Bondeson, K. (2018). A Lesson Structure and an Instructional Design Model for Project-Based Online Learning. *Journal of Online Learning Research*, 4(3), 327–345. [www.learnstechlib.org](http://www.learnstechlib.org)
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka*

- belajar. Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130-147.
- Mindmeister. (2022). Mindmeister. Retrieved from <https://www.mindmeister.com/>
- Muspawi, M. (2020). Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 1-17. Diakses pada 9 Maret 2023, pukul 18:50 dari : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=membina+profesionalitas+guru&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1678361998483&u=%23p%3D8JTwnKjdDngJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=membina+profesionalitas+guru&btnG=#d=gs_qabs&t=1678361998483&u=%23p%3D8JTwnKjdDngJ)
- Nur Latifah, Fitriani (2021). *Pembelajaran mikro*. Universitas Trilogi
- Padlet. (2022). Padlet. Retrieved from <https://padlet.com/>
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Pakuan (hal. 59 halaman).
- Suryadi. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasi*. Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 12.
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Panduan Microteaching. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Panduan Praktik Pembelajaran Mikro (PPM)/Microteaching*. Fakultas Sains dan Teknologi,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Trello. (2022). What is Trello? Retrieved from <https://trello.com/en-US/guide/trello-101>

Widyastuti, D. D. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2).

Zuyyinah. (2022). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka (Hari ke-327)*. Gurusiana. <https://www.gurusiana.id/read/zuyyinah/article/evaluasi-implementasi-kurikulum-merdeka-hari-ke-327>



## INDEKS

- A**  
 Afektif, 12, 24  
 Akademik, 24, 209, 210  
 Akhlak, 119  
 Aktif, 4, 19, 20, 21, 60, 61, 68, 81,  
 129, 131, 138, 139, 158, 173,  
 185, 199, 215, 223  
 Alat, 16, 21, 102, 134, 251  
 Allen, 3, 5, 38, 39, 43, 45, 50  
 Alur, viii, 125, 126, 237, 238, 239  
 Asana, iv, vii, 97, 230, 264  
 Asesmen, 15, 16, 28, 129, 130,  
 131, 132, 133, 251  
 Aspek, 59, 259
- B**  
 Bahan, 10, 12, 14, 15, 23, 37, 44,  
 50, 55, 62, 65, 66, 71, 76, 78,  
 87, 88, 91, 93, 103, 105, 109,  
 132, 139, 175, 176, 199, 220,  
 224  
 Behaviorisme, 39  
 Belajar, 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13,  
 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23,  
 24, 27, 30, 35, 36, 39, 41, 42,  
 46, 49, 56, 57, 61, 62, 64, 65,  
 66, 70, 77, 78, 79, 80, 81, 82,  
 88, 91, 92, 93, 101, 103, 104,  
 105, 106, 109, 111, 113, 114,  
 122, 123, 124, 128, 129, 130,  
 131, 132, 133, 134, 136, 143,  
 144, 145, 157, 158, 163, 168,  
 169, 170, 171, 173, 175, 177,  
 178, 179, 181, 182, 183, 185,  
 189, 191, 193, 196, 199, 208,  
 211, 213, 218, 219, 223, 226,  
 229, 232, 234, 235, 250, 251,  
 253, 268  
 Berkala, 29, 136  
 Bertanya, ii, 18, 32, 59, 60, 61, 157,  
 159, 164, 166, 167, 253
- C**  
 Capaian, viii, 15, 16, 28, 122, 123,  
 124, 125, 126, 127, 135, 239,  
 242, 246, 266
- D**  
 Data, 28  
 Definisi, 1, 5, 11, 27, 149, 170  
 Deskripsi, 25, 246  
 Diskusi, vi, 5, 18, 19, 32, 50, 67,  
 68, 73, 199, 200, 201, 202,  
 203, 205, 206, 215, 217, 224,  
 227, 243  
 Dosen, 2, 3, 4, 5, 71, 278  
 Durasi, 48
- E**  
 Edrawmax, iv  
 Efisiensi, 24, 27, 115  
 Elemen, 31, 118, 119, 121, 135,  
 267  
 Evaluasi, 12, 17, 23, 24, 25, 26, 28,  
 29, 75, 76, 81, 82, 83, 94, 95,  
 99, 102, 103, 104, 165, 166,  
 212, 213, 215, 216, 270

## Indeks

### F

Fase D, iv, 237, 239, 243, 246, 247  
Filosofi, 31  
Formatif, 15, 16, 132, 133, 217  
fundamental, 50, 188

### G

Guru, ii, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 25, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 79, 80, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 101, 104, 107, 109, 112, 113, 114, 116, 123, 125, 126, 128, 130, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 182, 184, 186, 188, 189, 190, 192, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 205, 206, 210, 214, 215, 216, 217, 218, 220, 222, 223, 224, 226, 227, 228, 229, 231, 235, 238, 241, 242, 252, 253, 254, 255, 266, 268

### H

Hierarki, 152  
Hipotek, 74

### I

Iklm, 64, 163  
Ilmu, 9, 31, 39, 91, 109  
Implementasi, 27, 28, 224, 270  
Instruksional, 25, 26, 35, 232  
Intervensi, 114

### K

Kaidah, 95  
Kelas, ii, vi, 2, 3, 10, 16, 21, 24, 25, 30, 31, 32, 34, 37, 39, 46, 49, 50, 52, 61, 62, 64, 65, 66, 101, 103, 126, 134, 143, 149, 151, 153, 154, 155, 156, 157, 163, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 183, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 194, 195, 204, 210, 220, 225, 228, 234, 236, 237, 238, 240, 254  
Kemp, 92  
Keterampilan, vi, 7, 30, 32, 34, 48, 55, 57, 59, 61, 63, 64, 65, 67, 148, 159, 164, 183, 188, 189, 190, 191, 193, 196, 197, 198, 199, 206, 210, 236, 248, 263, 266, 268, 269  
keterampilan dasar, 2, 3, 4, 5, 6, 31, 32, 33, 35, 37, 45, 46, 47, 53, 55, 58, 70, 159, 164  
Kinerja, 136, 268  
Kompetensi, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 23, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 53, 54, 55, 56, 84, 100, 103, 110, 112, 113, 116, 117, 122, 123, 135, 159, 189  
Kompleks, 2, 7, 31, 34, 37, 38, 40, 90, 99, 129, 139, 165, 168, 181, 230

- Komponen, 2, 6, 11, 28, 32, 38, 50, 58, 61, 76, 94, 95, 101, 102, 127, 128, 130, 164, 183, 196
- Konsept, 3, 8, 127
- Kurikulum merdeka, iv, 12, 13, 15, 28, 111, 112, 268
- L**
- Laboratorium, 4, 39
- Latihan, ii, 4, 7, 32, 33, 35, 38, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 75, 101
- Lisan, 137
- Luas, 11, 22, 24, 37, 103, 160, 207
- M**
- Mahasiswa, iii, iv, 47, 49, 52, 54, 69, 70
- Materi, v, vi, 2, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 34, 37, 39, 49, 55, 56, 57, 58, 74, 75, 76, 78, 81, 83, 86, 87, 88, 89, 90, 94, 95, 103, 106, 107, 109, 111, 112, 140, 141, 142, 144, 146, 149, 150, 151, 152, 155, 156, 158, 171, 172, 178, 180, 215, 222, 225, 226, 230, 231, 233, 236, 237, 251, 252, 254, 255, 258
- Media, 21, 61, 207, 208, 230, 236, 252, 264
- Mental, 56, 140, 141, 165
- Merdeka, v, vii, viii, 9, 13, 14, 27, 28, 29, 105, 110, 111, 122, 246, 266, 267, 270
- Metode, v, 17, 18, 250, 251
- Micro-teaching, 6, 41
- Mindmeister, iv, vii, 96, 268
- Model, 2, 6, 39, 40, 41, 43, 52, 139, 142, 177
- Modul ajar  
modul ajar, ii, iv, 14, 71, 126, 127, 128, 130, 132
- Murid, 9, 16, 44, 62, 93, 125, 126, 127, 128, 129, 131, 132, 163, 222
- N**
- Negatif, 64, 163, 174, 185, 186, 187
- Nilai, 9, 12, 24, 25, 26, 31, 109, 118, 134, 142, 258, 262
- O**
- Objektivitas, 82
- Optimal, 13, 65, 67, 110, 183, 189, 191, 193, 196
- P**
- Padlet, iv, vii, 98, 268
- Pancasila, 9, 14, 15, 111, 113, 117, 118, 126, 249, 266, 267
- Pedagogik, 35
- Pelajar pancasila, iv
- Pembelajaran, ii, iii, iv, v, vi, 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 60, 68, 69, 70, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 107, 110, 111, 112, 114, 116,

## Indeks

- 118, 123, 124, 125, 126, 127,  
128, 129, 130, 131, 132, 133,  
134, 138, 139, 140, 141, 142,  
143, 145, 146, 150, 155, 157,  
158, 169, 170, 172, 175, 176,  
177, 178, 179, 180, 181, 183,  
187, 188, 189, 190, 191, 192,  
193, 194, 195, 199, 207, 208,  
209, 211, 212, 213, 214, 215,  
216, 217, 218, 219, 220, 221,  
222, 224, 225, 226, 228, 229,  
230, 231, 232, 233, 234, 235,  
237, 238, 241, 250, 252, 254,  
255, 263, 267, 268, 278
- Pembelajaran mikro, iv, 1, 3, 5, 6,  
33, 35, 39, 41, 42, 43, 44, 47,  
48, 50, 51, 69, 74, 75, 94, 95,  
278
- Pencapaian, 12, 16, 23, 72, 78, 80,  
88, 92, 111, 132, 133, 134,  
171, 180, 200, 223
- Pendekatan, iii, 9, 13, 17, 25, 50,  
51, 63, 65, 84, 100, 104, 115,  
196, 239
- Penguatan, 9, 63, 64, 111, 114,  
182, 183, 184, 185, 186, 187,  
193
- Perencanaan, 33, 72, 73, 74, 75,  
76, 81, 83, 84, 85, 86, 87, 88,  
89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96,  
97, 98, 100, 102, 141, 222,  
223, 225, 244, 248, 251
- Portofolio, 24, 82, 137
- Praktikan, 52
- Program, 7, 31, 33, 35, 39, 40, 46,  
85, 87, 88, 89, 92, 104, 113,  
114, 117, 118, 124, 278
- Proses, iv, 6, 8, 10, 12, 13, 15, 16,  
17, 19, 21, 24, 26, 30, 32, 33,  
34, 35, 37, 39, 41, 42, 44, 46,  
47, 49, 50, 52, 57, 59, 60, 61,  
64, 67, 70, 72, 73, 76, 77, 79,  
81, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 89,  
90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 99,  
102, 104, 107, 120, 121, 127,  
129, 132, 134, 140, 141, 147,  
148, 150, 165, 170, 172, 178,  
180, 181, 182, 183, 187, 188,  
189, 194, 195, 199, 200, 209,  
210, 211, 213, 215, 216, 217,  
218, 219, 221, 223, 229, 230,  
232, 233, 235, 250, 254
- Proyek  
proyek, iv, 14, 20, 24, 96, 139, 209,  
210, 211, 212, 213, 214, 215,  
216, 217, 218, 219, 221, 222,  
223, 224, 226, 227, 228, 229,  
230, 231, 232, 251
- R**  
Ranah, 24  
Rapor, 28  
Remidial, 82  
Reward, 185, 193  
Ryan, 39, 43, 50
- S**  
Satuan, 29, 45, 127, 259  
Sekolah, 33, 48, 54, 86, 104, 107,  
108, 109, 113, 114, 115, 116,  
117, 142, 179, 243  
Sikap, 10, 12, 24, 33, 35, 36, 47, 52,  
60, 64, 77, 79, 81, 88, 154,  
155, 156, 170, 171, 179, 183,

- 191, 199, 204, 233, 258, 259,  
260, 261, 262
- Sistematik, 33, 78
- Siswa, ii, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 15,  
16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25,  
27, 30, 39, 40, 43, 45, 49, 54,  
57, 64, 65, 66, 74, 77, 78, 79,  
80, 81, 82, 86, 87, 88, 89, 90,  
91, 92, 93, 100, 101, 104,  
105, 106, 107, 109, 110, 113,  
114, 122, 123, 124, 134, 138,  
139, 140, 141, 142, 143, 144,  
145, 146, 147, 148, 149, 150,  
151, 152, 153, 154, 155, 156,  
157, 158, 159, 160, 161, 163,  
164, 165, 166, 167, 168, 169,  
170, 171, 172, 173, 174, 175,  
176, 177, 178, 179, 180, 181,  
182, 183, 184, 185, 186, 187,  
189, 190, 191, 192, 193, 195,  
196, 197, 198, 199, 200, 202,  
203, 204, 205, 206, 207, 208,  
209, 210, 211, 212, 213, 214,  
215, 216, 217, 218, 219, 220,  
221, 226, 227, 229, 230, 231,  
232, 233, 236, 239, 246, 253
- Skor, 258, 259, 261
- Software, 22, 96, 207
- T**
- Teknik, 61, 104, 136, 161, 257
- Trello, iv, vii, 96, 230, 269
- Tujuan, ii, iv, 14, 16, 17, 19, 20, 22,  
23, 24, 26, 27, 36, 45, 47, 52,  
53, 54, 56, 57, 58, 60, 62, 65,  
67, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78,  
79, 80, 81, 82, 83, 85, 86, 88,  
89, 91, 92, 93, 94, 95, 100,  
101, 103, 105, 108, 110, 118,  
122, 123, 125, 129, 132, 133,  
134, 141, 144, 145, 150, 156,  
157, 158, 159, 160, 162, 165,  
169, 170, 175, 177, 179, 180,  
190, 193, 194, 195, 196, 198,  
199, 201, 209, 214, 215, 216,  
217, 232, 237, 238, 239, 240,  
244, 247, 252
- Tujuan pembelajaran, ii, iv, 14,  
16, 17, 19, 20, 24, 45, 47, 53,  
56, 58, 60, 77, 78, 83, 86, 91,  
101, 103, 125, 129, 132, 133,  
134, 141, 144, 145, 150, 156,  
157, 169, 170, 175, 179, 180,  
193, 194, 195, 196, 199, 214,  
215, 216, 217, 237, 238, 239
- U**
- Universitas, 41, 106, 263, 268,  
269, 278
- Usaha, 56, 57
- V**
- Validitas, 82
- Verbal, 40, 59, 63, 174, 177, 182,  
183, 184, 186, 187, 195, 204,  
241
- Vokal**, 171



## BIODATA PENULIS



**Dr. SETIA RINI, S.Pd., M.Pd.** adalah seorang dosen pada program studi S1 Tadris Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan di program studi S2 Tadris Bahasa Inggris di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga. Setia Rini menempuh pendidikan pada Bidang Pendidikan Bahasa Inggris dari studi strata satu sampai doktoral. S1 ditempuh pada tahun 1993-1998, di Prodi PBI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, S2 ditempuh pada tahun 2005-2008 di Prodi PBI PPs UNNES, S3 ditempuh pada 2014-2018 di prodi PBI PPs UNNES pada Ilmu Pendidikan Bahasa dengan konsentrasi Pendidikan Bahasa Inggris.

Setia Rini mengajar di FTIK UIN Salatiga dan Pascasarjana UIN Salatiga pada mata kuliah keilmuan pendidikan dan pengajaran Bahasa Inggris, meliputi metode pembelajaran bahasa inggris, desain pembelajaran bahasa inggris, penelitian bidang pendidikan dan pengajaran bahasa inggris termasuk mata kuliah pembelajaran mikro.